

TESIS

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DAN
MINAT MENULIS TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA
PADA SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 73 PAREPARE**

**HASTUTI
NIM 4621106017**



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memenuhi Gelar
Magister**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dan Minat Menulis pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare
2. Nama : Hastuti
3. NIM : 4621106017
4. Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

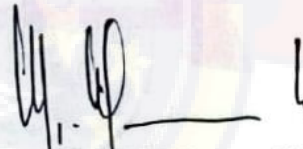
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Andi Hamsiah, M.Pd
NIDN. 0905086901



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si
NIDN. 0910106304

Direktur
Program Pascasarjana

Ketua
Program Studi Magister
Pendidikan Dasar



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P
NIDN. 0005086301



Dr. Sundari Hamid, S.Pd, M.Si
NIDN. 0924037001

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Oktober 2023

Tesis Atas Nama : Hastuti

NIM : 4621106017

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Andi Hamsiah, M.Pd

(Pembimbing I)

Sekretaris : Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si

(Pembimbing II)

Anggota Penguji : Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd

(Penguji I)

Dr. Asdar, M.Pd

(Penguji II)

Makassar, 06 Oktober 2023

Direktur



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P

NIDN. 0005086301

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hastuti

NIM : 4621106017

Prodi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul, “Analisis Hubungan antara Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 73 Pareapare” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 12 September 2023

Yang menyatakan



Hastuti

ABSTRAK

Hastuti. 2023. Analisis Hubungan antara Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare. Dibimbing oleh Dr. Andi Hamsiah, M.Pd, dan Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare, (2) Hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare, sebanyak 25 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data, (1) Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang linear antara variable penguasaan kosakata dengan variable keterampilan menulis karangan deskriptif siswa, (2) Minat menulis berkorelasi positif dengan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa, (3) Penguasaan kosakata dan minat menulis secara bersama-sama mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskriptif siswa.

Kata kunci: Keterampilan menulis karangan deskripsi, Penguasaan koskata, dan Minat menulis.

ABSTRACT

Hastuti. 2023. Analysis of the Relationship between Descriptive Essay Writing Skills and Vocabulary Mastery and Writing Interest in Class V UPTD Students at SD Negeri 73 Parepare. Supervised by Dr. Andi Hamsiah, M.Pd, and Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Sc.

The aim of the research was to determine: (1) The relationship between descriptive essay writing skills and the vocabulary mastery of class V students at UPTD SD Negeri 73 Parepare, (2) The relationship between descriptive essay writing skills and vocabulary mastery of class V students at UPTD SD Negeri 73 Parepare. This type of research is quantitative research with a correlational approach. The number of samples in this research was class V students at UPTD SD Negeri 73 Parepare, totaling 25 students. The data collection methods used are tests and questionnaires, while the data analysis techniques used are descriptive statistical approaches and inferential statistical analysis. Based on the results of data analysis, (1) Based on the research results, there is a linear relationship between the variable of vocabulary mastery and the variable of students' descriptive essay writing skills, (2) Writing interest is positively correlated with students' descriptive essay writing skills, (3) Vocabulary mastery and overall writing interest together influence students' descriptive essay writing skills.

Keywords: Descriptive essay writing skills, vocabulary mastery, and interest in writing.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke Hadirat Allah Swt., karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, serta salam dan selawat peneliti senantiasa haturkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw. dan para sahabatnya yang telah memberi petunjuk dan cahaya bagi umat manusia.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya karena menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan kedua orang tua penulis Bapak Toha Lapaddakkala (alm), Ibu Hj. Hasna Pido, yang melahirkan, memelihara, mendidik hingga dewasa dengan penuh kasih sayang, demikian pula suami peneliti Dr. H. Muhammad Sabir Rahman, S.H, M.H., yang senantiasa mendampingi dan mendorong peneliti agar dapat cepat menyelesaikan study magister, serta anakda Syahrul Shaputra Sabir dan seluruh keluarga yang memberikan dukungan berupa bantuan, motivasi, dan doa terbaik, serta telah mencurahkan segala cinta dan kasih sayangnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si., selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberi ruang bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Bosowa.
2. Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa, yang telah memberi izin dan kesempatan peneliti selama proses studi di Universitas Bosowa.
3. Dr. Andi Hamsiah, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini, serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa.
4. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini.

5. Prof.Dr. Muhammad Yunus, M.Pd , selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi, dan saran-saran kritis dalam penelitian dan penyelesaian tesis ini
6. Dr. Asdar. M.Pd, selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa pendidikan beserta seluruh staf administrasi yang telah memberikan bantuan demi kelancaran dalam pengurusan administrasi.
8. Kepala Sekolah, guru, dan staf UPTD SD Negeri 73 Parepare yang telah memberikan bantuan dan izin meneliti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Rekan-rekan yang telah banyak membantu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti berharap kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk kemudian menjadi bahan perbaikan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya, demi tercapainya tujuan dan cita-cita negara serta kemajuan pendidikan. Amin Allahumma Aamiin.

Makassar, 12 September 2023
Peneliti,

Hastuti

DAFTAR ISI

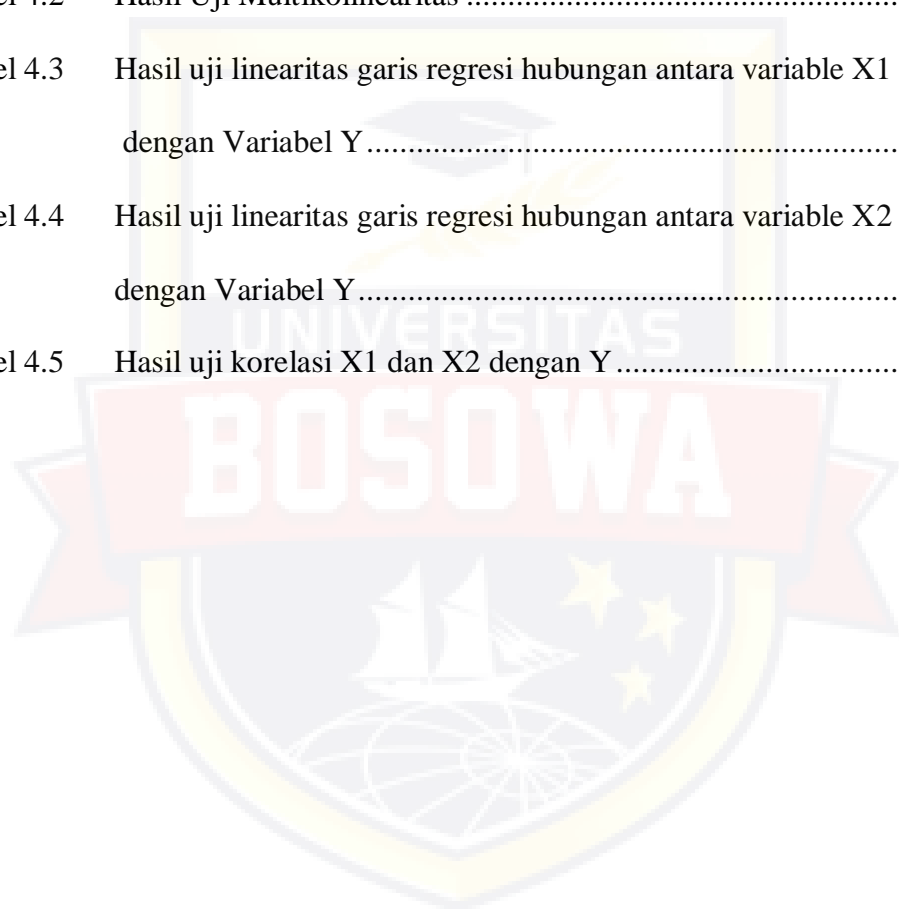
| | |
|--|----------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| PRAKATA | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR..... | 7 |
| A. Deskripsi Teori..... | 7 |
| 1. Keterampilan Menulis | 7 |
| 2. Mengarang | 13 |
| 3. Penguasaan Kosakata | 21 |
| 4. Minat Menulis | 32 |
| B. Penelitian Terdahulu | 39 |
| C. Kerangka Pikir | 41 |

| | |
|--|-----------|
| D. Hipotesis Penelitian..... | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 46 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 46 |
| B. Prosedur Penelitian..... | 47 |
| C. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian..... | 49 |
| 1. Subjek Penelitian..... | 49 |
| 2. Lokasi Penelitian | 50 |
| 3. Waktu Penelitian | 50 |
| D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling | 50 |
| 1. Populasi Penelitian | 50 |
| 2. Sampel dan Teknik Sampling | 50 |
| E. Variabel Penelitian | 51 |
| 1. Variabel Bebas | 51 |
| 2. Variabel Terikat | 52 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 52 |
| 1. Tes | 52 |
| 2. Angket | 52 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 53 |
| 1. Instrumen Tes Penguasaan Kosakata | 53 |
| 2. Instrumen Minat | 53 |
| 3. Instrumen Menulis Karangan..... | 53 |
| H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 54 |
| 1. Uji Validitas | 54 |
| 2. Uji Reliabilitas | 54 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 55 |
| 1. Uji Prasyarat Analisis | 55 |
| 2. Pengujian Hipotesis | 57 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 58 |

| | |
|---|-----------|
| A. Hasil Penelitian | 58 |
| 1. Uji Normalitas | 58 |
| 2. Uji Multikolinearitas | 58 |
| 3. Uji Hipotesis | 59 |
| B. Pembahasan | 62 |
| 1. Hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 parepare | 62 |
| 2. Hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan minat menulis siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 parepare | 63 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 68 |
| A. Simpulan..... | 68 |
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN | 75 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 3.1 | Interpretasi nilai r | 55 |
| Tabel 4.1 | Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Test | 60 |
| Tabel 4.2 | Hasil Uji Multikolinearitas | 61 |
| Tabel 4.3 | Hasil uji linearitas garis regresi hubungan antara variable X1 dengan Variabel Y | 62 |
| Tabel 4.4 | Hasil uji linearitas garis regresi hubungan antara variable X2 dengan Variabel Y | 62 |
| Tabel 4.5 | Hasil uji korelasi X1 dan X2 dengan Y | 63 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 2.1 | Bagan kerangka pikir | 44 |
| Gambar 3.1 | Model hubungan antar variable penelitian | 46 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|--------------------------------------|----|
| Lampiran 1 | Lampiran Perangkat pembelajaran..... | 75 |
| Lampiran 2 | Lampiran data hasil penelitian..... | 90 |
| Lampiran 3 | Lampiran hasil spss | 93 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital telah memberi warna baru pada kehidupan semua orang, dengan kecanggihan dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi sangat berbeda dengan cara konvensional terkhusus dalam dunia Pendidikan. Cara konvensional inilah yang justru berperan penting dalam kualitas pembelajaran anak, salah satunya dengan menulis. Aktivitas literasi anak, yaitu menulis berkurang drastis selama masa pandemi. Sedangkan kompetensi anak dimasa depan erat kaitannya dengan kebiasaan menulis yang dilakukan sejak kecil. Menulis memiliki manfaat yang sangat besar. Dari sisi psikologis menulis dapat meningkatkan kemajuan cara berpikir. Menulis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, melatih kreativitas, dan meningkatkan daya ingat. Banyak indra diaktifkan dengan menulis, melihat huruf yang ditulis, dan mendengar suara yang dibuat saat menulis.

Menulis merupakan aktivitas mengungkapkan kembali berbagai gagasan atau pengalaman yang pernah dialami dan dibaca pada waktu lampau, direkonstruksi ulang dan disusun menjadi sebuah tulisan. Dalam kegiatan menulis ini, pembelajar harus terampil merumuskan, merekonstruksi, dan mengompilasikan kembali informasi atau pengetahuan yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Penguasaan terhadap kosakata sangat diperlukan setiap

pemakai bahasa sebagai alat penyalur gagasan serta untuk memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan

Di sekolah, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang disajikan secara tematik dan berbasis teks. Walaupun terkesan mudah, namun pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Indonesia dan mengembangkannya kedalam bentuk kalimat-kalimat. Kosakata merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa untuk terampil berbahasa. Kasno (2014) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas siswa dalam berbahasa maupun menulis.

Kosakata sangat penting saat menulis. Seorang penulis yang baik membutuhkan berbagai kosakata untuk meningkatkan kejelasan dan akurasi tulisannya. Dengan menulis memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut Richards and Renandya (2002) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Kemudian memberikan informasi kepada pembaca. Saat menulis, kosakata kita menentukan bagaimana kita mengungkapkan pikiran kita dengan jelas dan akurat kepada orang lain. Menulis umumnya berguna sebagai latihan untuk kegiatan lain, terutama jika siswa menulis karangan. Di sisi lain, berkomunikasi dalam bahasa tertulis membutuhkan minat menulis keterampilan penulis yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa UPTD SD Negeri 73 Parepare, peneliti telah menemukan beberapa fakta yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar dan hasil belajar siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia dari hasil wawancara dan observasi kepada siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Negeri 73 Parepare: (1) Siswa merasa jenuh dalam belajar Bahasa Indonesia, (2) Siswa merasa malas dan bosan karena tidak memiliki minat dalam menulis, (3) Siswa juga kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran, (4) Sebagian besar siswa menganggap belajar Bahasa Indonesia tidak penting, (5) Siswa kesulitan mendapatkan ide (inspirasi) dengan kata lain “buntu” untuk menulis, (6) Ada juga siswa yang sudah mendapatkan ide untuk menulis tetapi tidak dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan karena keterbatasannya dalam perbendaharaan kata.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti selain penguasaan kosakata siswa yang masih rendah, dan minat menulis siswa yang juga rendah diduga menjadi penyebab kurang maksimalnya kemampuan menulis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Adityaningrum, Slamet, and Budiharto (2021) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata dan minat menulis secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis. Senada dengan pendapat tersebut Dewi and Hidayatullah (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat menulis terhadap kemampuan menulis cerpen.

Slameto (2003) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh siswa akan diperhatikan terus menerus, dan disertai dengan rasa senang. Lebih lanjut Slameto juga menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang meminta. Ketika siswa menyadari kegiatan menulis penting dan berharga, siswa akan melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi kedalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya kedalam bentuk bahasa tulisan. Maka untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapan dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare?

2. Adakah hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan minat menulis siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare.
2. Hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan keterampilan menulis dan minat dengan penguasaan kosakata. Disamping itu juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis, minat, dan penguasaan kosakata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengemukakan ide yang mereka miliki, meningkatkan keterampilan menulis karangan bebas, dan menambah daftar kosakata yang dimiliki siswa. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat menulis siswa

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran menulis karangan, dapat mengembangkan pembelajaran menulis karangan melalui latihan, dan mengembangkan penguasaan kosakata siswa, selain itu penelitian ini dapat membantu guru mengenali minat menulis siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi menulis.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai Tarigan, (2008). Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, dan perasaan. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Martha and Situmorang (2018), menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Semi (2007) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis merupakan proses kreatif yang Ketika dilatih dan dibiasakan akan menjadi suatu keterampilan yang menghasilkan banyak tulisan. Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Dalman yang mengatakan bahwa menulis kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya Antara et al. (2022). Menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan membutuhkan pengetahuan. Menulis merupakan bentuk manifestasi dari keterampilan berbahasa yang paling akhir yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu

bentuk manifestasi dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai dalam pelajaran bahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca (Roycha and Hendratno 2023)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media pengampaian yang dapat dimengerti oleh orang lain.

b. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (1) Kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (2) Kepekaan terhadap kondisi pembaca, (3) Kemampuan menyusun perencanaan penelitian, (4) Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (5) Kemampuan memulai menulis, dan (6) Kemampuan memeriksa karangan sendiri.

Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosa kata yang dimilikinya. Ditinjau dari cara pemerolehannya, keterampilan menulis memang berbeda dengan keterampilan

menyimak dan berbicara. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara “alamiah”, tetapi harus dipelajari dan dilatihkan dengan sungguh-sungguh (Semi, 2007).

Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian, dan keterampilan perwajahan. Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan penggunaan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, dan penggunaan kalimat efektif. Keterampilan penyajian meliputi keterampilan membentuk dan mengembangkan paragraf, merinci pokok bahasan dan sub pokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis. Keterampilan perwajahan mencakup pengaturan topografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien (Semi 2007).

Bertolak pada pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian keterampilan menulis yaitu kemampuan menyusun atau mengorganisasikan gagasan serta mengkomunikasikan gagasan tersebut kepada pembaca sehingga terjalin interaksi antara keduanya demi tercapainya suatu tujuan.

c. Tahapan Menulis

Akhadiah (2011) mengemukakan jika menulis merupakan suatu proses, maka hal tersebut berarti bahwa kegiatan menulis dilakukan dalam beberapa tahap. Adapun tahap-tahap menulis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Tahap Prapenulis

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan. Langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

a) Menentukan topik

Topik dapat diperoleh dari berbagai sumber. Topik dapat diperoleh dari pengalaman, salah satunya pengalaman membaca. Selain itu, dapat menemukan topik tulisan dari pengamatan terhadap lingkungan. Menemukan topik tentang pendapat, sikap, dan tanggapan sendiri atau orang lain, atau tentang khayalan atau imajinasi.

b) Membatasi topik

Membatasi topik berarti mempersempit dan memperkhusus lingkup pembicaraan. Proses pembatasan topik dapat menggunakan gambar, bagan, diagram, atau cara visualisasi yang lain. Pembatasan topik tersebut sekaligus menentukan tujuan penulisan. Tujuan penulisan tersebut diartikan sebagai semacam pola yang mengendalikan tulisan secara menyeluruh.

c) Menentukan materi penulisan

Materi penulisan ialah semua informasi atau data yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Materi tersebut dapat berupa rincian, sejarah kasus, contoh, penjelasan, definisi, fakta, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya. Materi dapat diperoleh dari pengalaman dan inferensi dari pengalaman. Pengalaman ialah keseluruhan pengetahuan yang diperoleh melalui pancaindera, sedangkan inferensi ialah kesimpulan atau nilai-nilai yang ditarik dari pengalaman. Bahan dari pengalaman didapatkan melalui pengamatan langsung atau melalui bacaan.

d) Menyusun kerangka karangan

Menyusun kerangka berarti memecahkan topik ke dalam sub-subtopik. Butir-butir kerangka topik terdiri dari topik-topik (bukan kalimat), sedangkan butir-butir

kerangka kalimat berupa kalimat. Pada taraf perkembangan karangan, kerangka kalimat lebih mengarahkan penulisan daripada kerangka topik. Selanjutnya, kerangka tersebut disusun dengan logis, sistematis, dan konsisten.

2) Tahap Penulis

Pada tahap ini membahas setiap butir topik yang ada dalam kerangka yang disusun. Pengembangan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh memerlukan bahasa. Penguasaan kata-kata akan mendukung gagasan. Penulis harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat. Kata-kata harus dirangkai menjadi kalimat-kalimat yang efektif. Kalimat-kalimat harus disusun menjadi paragraf yang memenuhi persyaratan. Tulisan tersebut juga harus ditulis dengan ejaan yang berlaku disertai dengan tanda baca yang digunakan secara tepat.

3) Tahap Revisi

Jika seluruh tulisan sudah selesai, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Mungkin perlu revisi berupa perbaikan, pengurangan, atau perluasan kalimat. Pada tahap ini biasanya diteliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, dan sebagainya.

Di kalangan para penyunting yang pekerjaannya menilai tulisan terdapat kesepakatan bahwa tulisan yang baik ialah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca kepada siapa tulisan itu ditujukan. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut Enre (1994) yaitu: (a) Tulisan yang baik selalu bermakna. (b) Tulisan

yang baik selalu jelas. (c) Tulisan yang baik selalu padu dan utuh. (d) Tulisan yang baik selalu ekonomis. (e) Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatika.

d. Indikator Keterampilan Menulis

Pedoman penilaian menulis pengalaman yang digunakan diambil dari model pendekatan analitis yang dikemukakan oleh Harris atau Amran Halim dalam Burhan Nurgiyantoro. Unsur-unsur yang dimaksud adalah content (isi, gagasan yang dikemukakan), form (organisasi isi), grammar (tata bahasa), style (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan mechanics (ejaan). Pembobotanya, isi gagasan yang dikemukakan 30, organisasi isi 25, tata bahasa 20, gaya: pilihan struktur dan kosa kata 15, dan ejaan 10. Dalam menilai tulisan/karangan, tiap karangan dibaca dengan teliti paling tidak dua kali, dan ada baiknya pula nama siswa ditutup (Nurgiyantoro, 2014). Indikator keterampilan menulis yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yakni meliputi:

- 1) *Isi gagasan yang dikemukakan*, yang dirinci menjadi: kesatuan gagasan, kebenaran, dituangkan ke dalam kalimat berdasarkan urutan ruang, dimulai dari sudut tertentu dan berangsur-angsur ke sudut yang berlawanan. Dapat juga mempergunakan urutan waktu atau urutan kronologis. Atau bisa mempergunakan urutan-urutan logis, sebab akibat, umum-khusus, klimaks, proses, dan sebagainya.
- 2) *Organisasi isi*, dinilai meliputi: penulisan judul, penyusunan kalimat, dan penulisan kerangka (terdiri dari pembukaan, isi dan penutup).

- 3) *Tata Bahasa*, meliputi: huruf kapital, pemberian tanda baca, dan sintaksis. Sintaksis terdiri dari: bagian-bagian percakapan, persetujuan, kasus, acuan kata ganti, urutan/letak kata-kata, paralelisme, singkatan/jumlah, dan paragraf.
- 4) *Gaya: pilihan struktur dan kosa kata*, meliputi kalimat dan pilihan kata. Kalimat terdiri atas: kelengkapan (lengkap, tidak lengkap, dan terpenggal-penggal), struktur (sederhana, campuran, kompleks, dan campuran/komplek), tipe (deklaratif, interogatif, imperatif, kalimat seru), nada (akrab, bersahabat, impersonal). *pilihan kata* meliputi formalitas, kompleksitas, keteruraian, dan ketepatan. *Ketepatan* mencakup formal, informal, dan bahasa sehari-hari. *Kompleksitas* meliputi sederhana multisilabel, dan singkat. *Keteruraian* meliputi samar-samar, uraiannya hidup, menggambarkan percakapan. Sedangkan *ketepatan* meliputi kata-kata tidak pasti, berlebihan/mengulang-ulang, penghilangan.
- 5) *Ejaan* meliputi salah menyebutkan, penyisipan huruf, penghilangan huruf, penggantian huruf, mengeja huruf, kebingungan arah, kontrol vokal, orientasi huruf, urutan dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2014).

2. Mengarang

a. Pengertian Mengarang

Apabila seseorang menggunakan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya kedalam bahasa tulis, kegiatan tersebut adalah kegiatan mengarang. Untuk dapat menyampaikan suatu pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil

menyusun kata–kata menjadi kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Sebagai mana dikemukakan oleh Gie (2002), bahwa:

“Untuk dapat menyampaikan gagasan dan fakta secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata – kata menjadi beraneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif”.

Dalam proses karang–mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata – kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk paragraf, dan paragraf – paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karanga. Sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainnya.

b. Unsur-Unsur Mengarang

Materi pembelajaran mengarang sebenarnya sangat penting diberikan kepada murid untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif. Di samping itu, pengajaran mengarang di dalamnya secara otomatis mencakup banyak unsur kebahasaan termasuk kosakata dan keterampilan penggunaan bahasa itu sendiri dalam bentuk bahasa tulis (Guru et al. 2022). Menurut Gie (2002) ada 4 (empat) unsur dalam mengarang yaitu sebagai berikut:

- 1) Gagasan (*idea*), yaitu topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.
- 2) Tuturan (*discourse*), yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Ada 4 (empat) bentuk mengarang yakni:
 - a) Pencarian (*narration*). Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa/pengalaman.
 - b) Pelukisan (*description*). Bentuk pengungkapan yang menggambarkan pengindraan, perasaan mengarang tentang macam–macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya: pemandangan indah, lagu merdu, dll).
 - c) Pemaparan (*exposition*). Bentuk pengungkapan yang meyajikan secara fakta–fakta yang bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses atau peralatan.
 - d) Perbincangan (*argumentation*). Bentuk pengungkapan dengan maksud menyalin pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang dihadapi pengarang.
- 3) Tatanan (*organization*). Tertib pengaturan dan peyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.
- 4) Wahana (*medium*). Sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan terotika (seni memakai bahasa secara efektif).

c. Tujuan Pengajaran Mengarang

Menurut (Carin, Sund, and Lahkar 2018) bahwa tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap-cakap hanya berbeda dengan bentuk tulisan, yaitu:

- 1) Memperkaya pembendaharaan bahasa positif dan aktif.
- 2) Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan tepat.
- 3) Latihan memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat.
- 4) Latihan-latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bentuk bahasa).

d. Macam-macam karangan di SD

Purwanto and Alim (1997) mengemukakan macam-macam karangan yang dapat diajarkan di SD dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menurut Tingkatan
 - a) Karangan permulaan (kelas I dan II)
 - b) Karangan sebenarnya (karangan lanjutan) di kelas-kelas berikutnya.
- 2) Menurut Isi/bentuk
 - a) Karangan varslag (laporan), umumnya diberikan di kelas-kelas rendah, misalnya: Menceritakan kembali (secara tertulis) apa-apa yang dialami dalam pengajaran lingkungan.
 - b) Karangan fantasi, merupakan karangan yang mengungkapkan isi jiwa sendiri (ekspresi jiwa), misalnya: “Cita – citaku setelah tamat SD” atau “Seandainya aku jadi raja”.

- c) Karangan reproduksi, umumnya bersifat menceritakan/menguraikan suatu perkataan yang telah dipelajari atau dipahami, seperti mengenal ilmu–ilmu bumi, ilmu hayat, atau menulis dengan kata-kata sendiri apa yang telah dibaca dll.
 - d) Karangan argumentasi, merupakan karangan berdasarkan alasan tertentu. Siswa dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat.
- 3) Menurut susunannya, karangan terbagi atas tiga, yaitu: karangan terikat, karangan bebas, dan karangan setengah bebas terikat.
- e. Susunan Karangan

Susunan karangan atau wacana sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2008) adalah:

“Wacana dibentuk oleh paragraf – paragraf, sedangkan paragraf dibentuk oleh kalimat – kalimat. Kalimat – kalimat yang membentuk paragraf itu haruslah merangkai, kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya harus berkaitan begitu seterusnya. Sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh atau membentuk sebuah gagasan. Selanjutnya paragraf dengan paragraf pun merangkai secara utuh membentuk sebuah wacana yang memiliki tema yang utuh”.

1) Kata

Setiap gagasan pikiran atau perasaan dituliskan dalam kata-kata. Kata adalah unsur kata yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan dalam tulisan karangan.

(Suriamiharja 1996) mengemukakan bahwa: “Seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai dan pemilihan kata yang tepat, dimana dalam

memilih kata itu harus diberikan dua persyaratan pokok yaitu ketepatan dan kesesuaian”. Persyaratan ketepatan yaitu kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan sehingga pembaca juga dapat menafsirkan kata-kata tersebut tepat seperti maksud penulis. Persyaratan kedua yaitu kesesuaian, hal ini menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dengan keadaan pembaca. Apakah pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merupakan suasana atau tidak menyinggung perasaan orang yang hadir.

2) Kalimat

Kalimat terbentuk dari gabungan anak kalimat, sedangkan anak kalimat adalah gabungan dari ungkapan atau frase, dan ungkapan itu sendiri merupakan rangkaian dari kata-kata. Kalimat yang dipergunakan dalam karangan berupa kalimat yang efektif yaitu kalimat yang benar dan jelas sehingga mudah dipahami orang lain. Sebuah kalimat efektif haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pandangan atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembaca.

Suriamiharja (1996), mengemukakan bahwa: Kalimat efektif dalam bahasa tulis, haruslah memiliki unsur dapat mewakili gagasan penulis dan sanggup menciptakan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis.

3) Paragraf

Paragraf adalah satu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat. Paragraf merupakan kumpulan kalimat yang berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Berkaitan dengan paragraph Akhadiah (2011), menjelaskan bahwa dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai kalimat penutup.

Menurut Tarigan (2008), fungsi dari paragraf dalam karangan adalah sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide keseluruhan karangan, dan memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok karangan. Selanjutnya menurut Suriamiharja (1996) paragraf baik dan efektif harus memenuhi tiga syarat, yaitu kohesi (kesatuan), koherensi (kepaduan), dan pengembangan/ kelengkapan paragraf.

1) Kohesi (Kesatuan)

Kohesi dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf secara Bersama-sama menyatakan satu hal, satu tema tertentu (Keraf, 2010). Kohesi merupakan aspek bentuk yang mengacu kepada aspek formal bahasa, yakni proposisi-proposisi yang saling berhubungan yang satu dengan yang lain untuk membentuk suatu teks (Anugrawati 2020). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kohesi merupakan suatu organisasi sintatik dimana kalimat-kalimat disusun secara terpadu untuk menghasilkan wacana, baik dari segi gramatikal maupun leksikan tertentu sehingga hubungan kohesif dapat ditandai secara formal oleh pemarkah.

Kohesi terbagi atas dua yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu : (1) referensi ; (2) substitusi ; (3) ellipsis ; (4) konjungsi. Selanjutnya kohesi leksikal dikelompokkan ke dalam enam kategori yaitu : (1) repetisi ; (2) sinonim; (3) antonym; (4) hiponim; (5) kolokasi; (6) ekuivalensi (Anugrawati 2020).

2) Koherensi (Kepaduan)

Koherensi dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antar sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu (Keraf, 2010). Koherensi adalah keerkaitan dua proposisi atau lebih, tetapi keterkaitannya diantara proposisi-proposisi tersebut tidak secara eksplisit dinyatakan dalam kalimat yang digunakan. Koherensi merupakan struktur wacana yang pada dasarnya bukanlah struktur sintaktik, melainkan struktur semantic, dimana semantuk kalimat yang ada di dalamnya mengandung proposisi (Anugrawati 2020). Menurut (Darmawati 2021) bahwa penanda hubungan koherensi dalam wacana antara lain hubungan sebab -akibat, hubungan sarana-hasil, hubungan alasan-sebab, hubungan sarana-tujuan, hubungan latar-kesimpulan, hubungan kelonggaran-hasil, hubungan syarat-hasil, hubungan perbandingan, hubungan parafrasis, hubungan amplikatif, hubungan aditif waktu, hubungan aditif nonwaktu, hubungan identifikasi, hubungan generic-spesifik, dan hubungan ibarat.

3) Pengembangan/Kelengkapan paragraf

Pengembangan paragraf adalah penyusunan atau perincian dari gagasan-gagasan yang membina paragraf itu. Suatu paragraf dikatakan berkembang atau

lengkap jika kalimat topik atau kalimat utama dikembangkan atau dijelaskan dengan cara menjabarkannya dalam bentuk-bentuk kongkrit, dapat dengan cara pemaparan dan pemberian contoh, penganalisaan dan nilai-nilai (Keraf, 2010).

3. Penguasaan Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Nurgiyantoro (2014) mengemukakan kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djiwandono (2011) bahwa kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuk yang meliputi kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri. Pendapat tersebut juga didukung oleh Keraf (2010) yang mengungkapkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

Chaer (2011) menyatakan kosakata Bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2015) kosakata dasar (*basic vocabulary*) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Kosakata dasar tersebut menurut Tarigan adalah: (1) istilah kekerabatan, misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua; (2) nama-nama bagian tubuh, misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis, telapak, punggung, darah, napas; (3) kata ganti (diri, petunjuk), misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana;

(4) kata bilangan pokok, misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, dua puluh, sebelas, dua belas, seratus, dua ratus, seribu, dua ribu, sejuta, dua juta; (5) kata kerja pokok, misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, mengigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari; (6) kata keadaan pokok, misalnya: suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar, kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati; (7) benda-benda universal, misalnya: tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Bentuk kosakata meliputi kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri. Kosakata pada penelitian ini adalah kosakata Bahasa Indonesia kelas V. Indikator kosakata yang digunakan adalah: (1) Makna Ungkapan; (2) menunjukkan sinonim kata yang tersedia; (3) menunjukkan antonim kata yang tersedia; dan (4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

b. Jenis-jenis Kosakata

Menurut Tarigan (2008) jenis-jenis kosakata meliputi: (1) kosakata dasar, (2) kosakata aktif dan pasif, (3) bentukan kosakata baru, (4) kosakata umum dan khusus, (5) makna denotasi dan konotasi, (6) kata tugas, (7) kata benda (nomina). Berdasarkan

kelompok bentuk, fungsi dan makna dalam tata kalimat bahasa Indonesia, kata dapat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, yaitu: (1) nomina/kata benda, (2) verba/kata kerja, (3) adjectiva/kata sifat, (4) pronomina/kata ganti, (5) numeralia/kata bilangan, (6) adverbial/kata keterangan, (7) konjungsi/kata sambung, (8) preposisi/kata depan, (9) artikula/kata sandang, (10) injeksi/kata seru.

1) Nomina/kata benda

Nomina adalah nama dari semua benda dan segala sesuatu yang dibedakan, dan menurut wujudnya dapat dibedakan menjadi:

- a) Kata benda kongkret yaitu nama dari benda-benda yang dapat ditangkap oleh pancaindera, misalnya rumah, batu, binatang, tanah, api, pemukul, panah, undangan, kantin, sekolah, rumah sakit, apotek, mall, apartemen, lift, telpon, laptop, IGD, tabung oksigen, selang oksigen, telur, beras.
- b) Kata benda abstrak yaitu nama-nama benda yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera, misalnya keagungan, kehinaan, kebesaran, kekuatan, kemanusiaan, pencucian, pemcurian, pekerjaan, anggota DPR, pasar, malam, teknisi, produk, di rakit.

Ciri-ciri kata benda adalah semua kata yang dapat diterangkan atau diperluas dengan menambahkan yang + kata sifat atau yang sangat + kata sifat dibelakang kata tersebut. Misalnya: rumah yang besar, batu yang keras (Suryaman 2013).

2) Verba/kata kerja

Verba atau kata kerja merupakan kata-kata yang menyatakan suatu perbuatan atau tindakan, proses, gerak, keadaan atau terjadinya sesuatu. Verba menduduki fungsi

sebagai predikat dalam kalimat. Ciri-ciri kata kerja dalam bahasa Indonesia adalah kata tersebut dapat diperluas dengan kelompok kata dengan + kata sifat atau dengan + kata benda. Misalnya: berjalan dengan cepat, berbicara dengan dosen. Berdasarkan fungsinya dalam kalimat yaitu sebagai predikat, kata kerja dapat dibedakan menjadi kata dua yaitu:

- a) Kata kerja penuh, yaitu kata kerja yang langsung berfungsi sebagai predikat tanpa bantuan kata-kata lain.
- b) Kata kerja bantu, yaitu suatu kata yang memiliki fungsi khusus kata kerja utama. Ada tiga jenis kata kerja bantu, yaitu: (1) Kata kerja bantu yang menyatakan keharusan: harus, mesti, perlu. Contoh dalam kalimat: saya harus belajar sekarang. (2) Kata kerja bantu yang menyatakan kemampuan: sanggup, mampu, boleh, bisa dan dapat yang posisinya sebelum kata kerja utama. Contoh dalam kalimat: Mahasiswa boleh pulang sesudah menyelesaikan tugas itu. (3) Kata kerja bantu yang menyatakan keinginan: ingin, hendak, mau dan suka yang dapat langsung diikuti dengan kata kerja penuh, kata benda atau kata sifat. Misalnya: ayah ingin membeli sebuah rumah (Suryaman 2013).

3) Adjectiva/kata sifat

Kata-kata yang dapat diikuti dengan kata keterangan sekali serta dapat dibentuk menjadi kata ulang berimbuhan gabung se-nya disebut kata sifat, contoh: indah (indah sekali, seindah-indahnya). Pada tingkat frase, letak kata sifat adalah di belakang kata benda yang disifatinya, misalnya: rumah besar, pemandangan indah, meja kecil. Secara umum, adjektiva adalah kata benda yang menyatakan sifat,

keadaan, watak seseorang, binatang atau benda. Dalam sebuah kalimat, adjektiva berfungsi sebagai penjelas subjek, predikat dan objek.

Ciri-ciri kata sifat yaitu: (1) Dapat diberi keterangan pembanding lebih, kurang, dan paling, (2) dapat diberi keterangan penguat, seperti sangat, amat, benar, dan sekali, (3) umumnya dapat diingkari dengan kata ingkar tidak.

4) Pronomina/kata ganti

Kata ganti (pronominal) adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain dalam struktur kalimat. Ada tiga macam pronominal dalam bahasa Indonesia, yaitu pronominal persona, pronominal penunjuk, pronominal penanya. *Pronominal pesona* adalah pronominal yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronominal pesona dapat mengacu pada diri sendiri (pronominal pesona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronominal pesona kedua), atau mengacu pada orang yang diajak bicara (pronominal tunggal) atau jumlah yang banyak (pronominal jamak).

Pronominal petunjuk adalah pronominal yang menyatakan atau mengacu pada nomina lainnya dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia ada dua macam pronominal petunjuk, yaitu petunjuk umum dan petunjuk tempat. Pronominal petunjuk umum adalah kata ini dan itu. *Pronominal penanya* adalah pronominal yang dipakai sebagai pertanyaan. Dari segi maknanya, yang ditanyakan dapat berkaitan dengan orang, barang atau pilihan. Kata penanya dalam bahasa Indonesia meliputi: Siapa, apa, mana orang, mengapa, kenapa, kapan, dimana, bagaimana, berapa.

5) *Adverbial*/kata keterangan

Adverbial (kata keterangan) adalah kata yang menerangkan predikat (verba) suatu kalimat. Ada beberapa jenis *adverbial* (kata keterangan) dalam bahasa Indonesia, meliputi:

- a) *Adverbial* kuantitatif: menggambarkan makna yang berhubungan dengan jumlah. Misalnya: banyak, sedikit, cukup, dan kira-kira.
- b) *Adverbial* limitative: menggambarkan makna yang berhubungan dengan pembatasan. Misalnya: hanya, saja, dan sekedar.
- c) *Adverbial* frekuentif: menggambarkan makna yang berhubungan dengan tingkat keseringan terjadinya sesuatu. Misalnya: selalu, sering, jarang dan kadang-kadang.
- d) *Adverbial* kewaktuan: menggambarkan makna yang berhubungan dengan waktu terjadinya suatu peristiwa. Misalnya: baru dan segera.
- e) *Adverbial* kontradiktif: menggambarkan pertentangan makna kata atau hal yang dinyatakan sebelumnya. Misalnya: bahkan, malahan, dan justru.
- f) *Adverbial* keniscayaan: menggambarkan makna yang berhubungan dengan kepastian terjadinya suatu peristiwa. Misalnya: pasti dan tentu.
- g) Numeralia/kata bilangan

Kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya sesuatu hal yang kongkret (orang, binatang, atau barang) dan konsep. Dalam bahasa Indonesia ada dua macam numeralia yaitu, numeralia pokok dan numeralia tingkat. Numeralia pokok merupakan jawaban atas pertanyaan “Berapa?”, sedangkan numeralia tingkat merupakan jawaban dari pertanyaan “yang keberapa?”. Berikut ini jenis numeralia pokok dalam bahasa Indonesia.

- a) Numeralia pokok tentu: satu, dua, sebelas, seratus, seribu
- b) Numeralia pokok tak tentu: beberapa, semua, seluruh, segala,
- c) Numeralia kolektif: bertiga, tiga serangkai, dua sejoli
- d) Numeralia ukuran: lusin, kodi, meter, liter, gram
- e) Numeralia klitika: eka, dwi, tri, catur, panca, sapta,
- 7) Konjungsi/kata sambung

Konjungsi (kata sambung) adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan frasa, klausa dengan klausa atau kalimat dengan kalimat. Berikut ini deskripsi kata hubung dan contohnya.

- a) Konjungtor koordinatif: dan, serta, tetapi, atau, sedangkan, melainkan
- b) Konjungtor korelatif: baik...maupun, tidak hanya...tetapi juga;
- c) Konjungtor subordinatif: sejak, semenjak, sedari, jika, bila,
- d) Konjungtor antar kalimat: biarpun demikian, sekalipun demikian, sungguhpun demikian, sebaliknya, tetapi, sebelum itu, selanjutnya.
- 8) Preposisi/kata depan

Preposisi atau kata depan adalah kata yang selalu berada di depan kata benda, kata sifat atau kata kerja. Kata depan menunjukkan berbagai hubungan makna antara kata sebelum dan sesudah preposisi. Berikut ini deskripsi preposisi dan contohnya.

- a) Preposisi berupa kata dasar: akan, bagi, demi, dengan, kecuali, pada, oleh, untuk
- b) Preposisi berupa kata beerafiks: bersama, menjelang, menurut, menuju, terhadap

- c) Preposisi yang berdampingan: daripada, oleh karena, sampai ke, sampai dengan selain itu
 - d) Preposisi berkorelasi: antara ... dan ...; dari ... ke; dari ... sampai; dari ... sampai dengan...; sejak ... sampai ...
 - e) Preposisi dan nomina lokatif: di atas meja, ke dalam rumah, dari sekitar kampus.
- 9) Artikula/kata sandang

Kata sandang (artikula) adalah kata tugas yang membatasi makna nomina. Dalam bahasa Indonesia ada tiga jenis artikula, yaitu (a) artikula yang bersifat gelar, (b) artikula yang mengacu pada makna kelompok, dan (c) artikula yang menominalkan. Artikula yang bersifat gelar pada umumnya berkaitan dengan orang atau hal yang dianggap bermartabat. contoh :

- a) Sang, untuk manusia atau benda unik dengan maksud meninggikan martabat
- b) Sri, untuk manusia yang memiliki martabat tinggi dalam keagamaan/kerajaan
- c) Hang, untuk laki-laki yang sangat dihormati
- d) Dang, untuk wanita yang sangat dihormati

10) Injeksi/kata seru.

Kata seru (injerksi) adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa haru pembicara. Untuk memperkuat ungkapan rasa hari seperti kagum, sedih, dan heran, orang memakai kata tertentu di samping kalimat yang mengandung makna pokok tersebut. Disamping interjeksi asli, dalam bahasa Indonesia ada dua interjeksi yang berasal dari bahasa asing. Berikut ini jenis-jenis interjeksi dan contohnya.

- a) Interjeksi kekesalan: sialan, keparat

- b) Interjeksi kekaguman: aduhai, asyik, amboi
 - c) Interjeksi kesyukuran: syukur, alhamdulillah
 - d) Interjeksi harapan: insya Allah, semoga
 - e) Interjeksi keheranan: aduh, aih, ai, lo, eh
 - f) Interjeksi kekagetan: astaga, masyaallah
 - g) Interjeksi ajakan: ayo, mari
 - h) Interjeksi panggilan: hai, he, halo
 - i) Interjeksi simpulan: nah
- c. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks (Nurgiyantoro, 2014). Dalam kegiatan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial pasti berinteraksi dengan orang lain, bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi. Semakin dewasa seseorang semakin banyak kosakata yang dikuasainya, sehingga mampu mengungkapkan sesuatu dengan memilih kosakata yang menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai kehidupan dan membina kerja sama (Adhani, 2017).

Tarigan (2015) mengemukakan kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.

Kuantitas dan kualitas kosakata seorang siswa turut menentukan keberhasilannya dalam kehidupan. Hurlock (2017) mengemukakan kosakata yang harus dikuasai oleh anak-anak usia 6-13 tahun atau siswa SD ada dua jenis, yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum, mencakup kata-kata umum yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, yakni kata kerja, kata benda, kata sifa, kata keterangan, kata perangkai atau kata ganti orang. Berbeda dengan kosakata umum, kosakata khusus merupakan kata-kata khusus yang meliputi hal-hal tertentu seperti kosakata waktu, warna, uang, kosakata rahasia, kosakata populer, dan kosakata makian.

Nurgiyantoro (2014) mengemukakan penguasaan kosakata dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat reseptif/pasif dan produktif/aktif. Senada dengan Nurgiyantoro, Djiwandono (2011) juga membagi penguasaan kosakata menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata yang bersifat pasif/reseptif dan aktif/produktif. Penguasaan kosakata yang bersifat pasif/reseptif hanya berupa kemampuan untuk memahami arti suatu kata ketika kata itu didengar atau dibaca pada wacana orang lain tanpa disertai kemampuan untuk secara spontan dan atas prakarsa sendiri menggunakan dalam wacananya. Indikator adanya penguasaan pasif/reseptif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk:

- 1) Menunjukkan benda atau memperagaan sikap, tingkah laku, dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata tertentu.
- 2) Memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan.
- 3) Memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim),

- 4) Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan satu kata (antonim).

Selanjutnya penguasaan kosakata yang bersifat aktif/produktif tidak sekadar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya. Indikator adanya penguasaan aktif-produktif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk:

- 1) Menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta.
- 2) Menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim) dengan suatu kata.
- 3) Menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim).
- 4) Menjelaskan arti kata dengan kata-kata dan menggunakannya dalam suatu kalimat yang cocok.

Menurut Tarigan (2015b) pada dasarnya ada 4 cara menguji kosakata seseorang, yaitu dengan cara sebagai berikut:

- 1) Identifikasi: sang siswa memberi respons secara lisan maupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya.
- 2) Pilihan ganda: sang siswa memiliki makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan.
- 3) Menjodohkan: kata-kata yang teruji disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan disajikan secara sembarangan pada lajur lain. Sebenarnya ini merupakan bentuk lain dari ujian pilihan berganda.

- 4) **Memeriksa:** sang siswa memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau yang tidak diketahuinya. Dia juga dituntut untuk menulis batasan kata-kata yang diperiksanya.

Tes kosakata harus ditekankan pada fungsi komunikatif bahasa baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Pembuatan tes kosakata menurut Nurgiyantoro (2014) terdiri dari: (1) tes pemahaman kosakata dalam konteks, yaitu kosakata atau ungkapan yang akan diujikan haruslah berada dalam teks tertentu sehingga ada kepastian pilihan jawaban yang benar. Kosakata dari wacana yang diujikan dapat berwujud sebuah kata, istilah, kelompok kata, atau ungkapan; (2) tes penempatan kosakata dalam konteks, yaitu siswa dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan kata-kata, istilah, atau ungkapan tertentu dalam suatu wacana secara tepat, atau memergunakan kata-kata tersebut untuk menghasilkan wacana untuk tujuan komunikasi; (3) identifikasi dan pembetulan kesalahan kosakata dalam teks, yaitu siswa mengidentifikasi kemudian membetulkan kesalahan yang ditemukan dalam suatu wacana. Sehingga siswa diharapkan mampu menganalisis penggunaan kosakata yang ada tentang ketepatan atau ketidaktepatan penggunaan dalam konteks wacana dan kemudian menggantinya dengan kata lain yang tepat.

4. Minat Menulis

a. Pengertian Minat

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu

tujuan. Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang secara sadar. Minat tersebut mendorong seseorang untuk memperoleh subyek khusus, aktifitas, pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Minat juga berkaitan dengan perasaan seseorang tentang suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas. Selanjutnya menurut Muhibbin (2010) secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. sementara menurut Liang Gie (2005) minat berarti sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Jadi minat adalah keterlibatan seseorang dengan segenap kesadaran secara penuh.

Menurut Journadi (Susanti, 2019) minat adalah perasaan tertarik dan keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Makin kuat atau makin dekat hubungan tersebut makin besar minat. Lebih lanjut Journadi menyatakan bahwa minat siswa biasa diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik suatu objek daripada objek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang berminat terhadap objek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar terhadap objek tersebut. Sementara itu Nasution (1993) menjelaskan bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik. Sebaliknya jika

seseorang belajar dengan penuh minat maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Berpijak pada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau senang terhadap suatu objek tanpa ada unsur pemaksaan dari orang lain perasaan bergairah, tertarik atau terlibat dan memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh karena menyadari pentingnya kegiatan itu.

Lucas and Britt (2011) menyatakan bahwa ada enam aspek yang terdapat di dalam minat, yaitu perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, keputusan, dan tindakan. Berdasarkan keenam aspek di dalam minat tersebut, maka peneliti mengaitkannya dengan menulis resensi. *Pertama*, pada aspek perhatian, yaitu mengenai besar tidaknya energi dan pemusatan pengamatan siswa dalam menulis resensi, misalkan perhatian siswa bertambah saat menulis resensi atau siswa merasa jika menulis resensi itu sulit.

Kedua, pada aspek ketertarikan, yaitu mengenai besar tidaknya perhatian yang ditunjukkan siswa dengan usaha menulis resensi di saat masih sedikitnya orang-orang yang tertarik untuk menulis resensi, misalkan siswa tertarik menulis resensi karena mudah atau siswa menganggap jika menulis resensi merupakan kegiatan yang menyebalkan.

Ketiga, pada aspek keinginan, yaitu mengenai besar kecilnya dorongan mengetahui lebih detil dalam menulis resensi untuk menambah pengetahuan, misalkan

siswa ingin menulis resensi karena menambah pengetahuan atau siswa enggan menulis resensi karena membosankan.

Keempat, pada aspek keyakinan, yaitu mengenai cukup tidaknya informasi yang diperoleh siswa dalam menulis resensi yang akan menentukan tinggi rendahnya keyakinan siswa untuk memperoleh manfaat dan perkembangan wawasan dari menulis resensi, misalkan siswa yakin menulis resensi karena menulis resensi banyak manfaatnya atau siswa yakin jika waktunya terbuang hanya untuk menulis resensi.

Kelima, pada aspek keputusan, yaitu mengenai mampu tidaknya siswa dalam mengambil keputusan untuk menulis resensi, misalkan siswa memutuskan untuk menulis resensi karena masih jarang orang menulis resensi atau siswa memutuskan tidak menulis resensi karena manfaatnya sedikit.

Keenam, pada aspek tindakan, yaitu mengenai timbul tidaknya perilaku siswa untuk menulis resensi, misalkan siswa menulis untuk menambah pengetahuan atau untuk mendapatkan pujian.

b. Pengertian Minat Menulis

Hilgard menyatakan minat menulis adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara, tidak dalam waktu yang lama dan belum tentu diikuti rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Slameto, 2003).

Minat menulis besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tariknya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu. Mengembangkan minat menulis terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu (Susanti, 2019).

c. Aspek yang diukur dalam Minat Menulis

Untuk dapat mengukur atau mengenali minat menulis siswa, tidak harus selalu dilakukan secara langsung. Akan tetapi, dapat pula dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui penelitian atau pengukuran tingkah laku. Adapun tingkah laku yang memanasikan atau mengekspresikan aspek yang terkandung dalam minat menulis adalah: (1) Adanya kesadaran bahwa menulis merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi; (2) Kemauan/ keinginan, yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu yang dikendalikan oleh pertimbangan akal budi; (3) Perhatian, yaitu aktivitas yang vital dalam pendidikan; dan (4) Perasaan yang merupakan sikap

dalam aktivitas menulis (Herung, Ratu, and Polii 2022). Berikut ini dideskripsikan satu persatu aspek yang diukur dalam minat menulis siswa.

1) Kesadaran

Perbuatan atau kegiatan menulis akan berhasil apabila seseorang menyadari kebutuhannya. Kesadaran merupakan hal yang dirasakan dan dialami oleh seseorang. Kesadaran untuk menulis akan mengantarkan seseorang mencari dan bertindak untuk memperoleh hasil yang maksimal, sehingga seseorang itu akan memperoleh kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya. Witherrington mengartikan minat sebagai kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya, dengan kesadaran yang tinggi seseorang akan memenuhi kekurangannya itu dengan menulis lebih baik lagi (Nurhasanah and Sobandi 2016). Kondisi semacam ini akan menjadi kebiasaan pada diri seseorang tersebut. Tanpa disadari dalam diri seseorang tersebut, dalam hal ini anak didik akan terbentuk minat menulis.

2) Kemauan

Kemauan ialah kekuatan yang sadar dan hidup dan atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran. Kartono berpendapat bahwa kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, yang dikendalikan oleh pertimbangan-pertimbangan akal budi. Senada pendapat tersebut, Ahmadi memberi batasan kemauan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan (Carin, Sund, and Lahkar 2018). Tujuan merupakan titik akhir dari gerakan yang menuju pada suatu arah .

3) Perhatian

Perhatian menurut (Badruzaman 2019) adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Sedangkan (Chandra and Angin 2017) mendefinisikan perhatian menjadi dua, yaitu pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Perhatian dan minat umumnya dianggap tidak ada perbedaan karena dalam praktiknya, kedua istilah ini selalu bergandengan satu sama lain. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian, dan apa yang menyebabkan adanya perhatian kita terhadap sesuatu tentu disertai dengan minat. Apabila dalam diri anak sudah ada minat, perhatian yang dilakukan oleh anak merupakan perhatian yang spontan keluar dari dalam diri anak sendiri (Sabani 2019). Pernyataan ini diperkuat oleh (Yanti and Hayati 2022) bahwa perhatian erat hubungannya dengan minat individu, bila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu, terhadap objek itu biasanya timbul perhatian yang spontan secara otomatis. Dalam aktivitas menulis, tidak dapat dipungkiri bahwa minat dan perhatian memegang peranan penting. Perhatian yang timbul dari dalam diri anak akan menghasilkan proses menulis yang lebih baik daripada perhatian yang ditimbulkan akibat rangsangan dari luar. Perhatian ini tak lepas dari minat dari diri anak untuk beraktivitas menulis.

4) Perasaan

Perasaan adalah suatu kesadaran kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa

mengenal dan bersifat subjektif (Sitti Hasnidar 2019). Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang dan berhubungan pula dengan gejala-gejala jiwa yang lain. Perasaan menurut (Solehah, Saputra, and Setiwan 2022) adalah gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenali, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Maksudnya, perasaan timbul karena mengamati, menangkap, mengkhayalkan, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Adityaningrum, Slamet, and Budiharto (2021), dengan judul penelitian “Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis dengan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penguasaan kosakata dan minat menulis secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis deskripsi.
2. Desy Susanti (2019), penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kecamatan Kampa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan

minat dan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kecamatan Kampa.

3. Dewi and Hidayatullah (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Wawasan Sosok Buya Hamka dan Minat Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen”. Hasil pengujian hipotesis diperoleh simpulan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan wawasan Buya HAMKA terhadap kemampuan menulis cerpen, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat menulis terhadap kemampuan menulis cerpen.
4. Yuliana (2019) dengan judul penelitian “ pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Karangan Narasi”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karangan narasi, dan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap karangan narasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:1) terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap menulis narasi siswa SMK, 2) terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis narasi, 3) terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap karangan narasi siswa SMK.
5. Rintik Sunariati, Esti Iswnawati, Iswan Riyadi (2019) yang berjudul “Hubungan antara penguasaan kosakata dan struktur kalimat dengan kemampuan menulis karangan narasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya korelasi

penguasaan kosakata dan struktur kalimat dengan kemampuan menulis karangan narasi di kelas IV. Dari hasil analisis, disimpulkan bahwa korelasi antara X1 dengan Y dengan koefisien korelasi. Penguasaan kosakata memberikan sumbangan terhadap kemampuan menulis karangan narasi sebesar 59,16%, penguasaan struktur kalimat memberikan sumbangan terhadap kemampuan menulis karangan narasi sebesar 19,01%.

6. Edi Suryadi, F.A. Milawasri (2018) yang berjudul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis cerpen Mahasiswa FKIP Universitas Tridianti Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen bagi mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari hubungan penguasaan kosakata. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian ini yaitu peneliti menggabungkan tiga variabel yaitu menulis karangan deskripsi, penguasaan kosakata dan minat menulis.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas tentang hubungan penguasaan kosakata dan minat menulis terhadap keterampilan menulis karangan bebas. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel

bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata yang dilambangkan dengan X_1 dan minat menulis siswa yang dilambangkan dengan X_2 , sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan bebas yang dilambangkan dengan Y .

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Apabila diamati lebih mendalam, faktor internal merupakan faktor dominan dalam pembelajaran menulis. Faktor internal yang diduga sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis adalah pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya penguasaan kosakata siswa, dan terbatasnya pengetahuan atau pengalaman yang akan disampaikan kepada pembaca. Tarigan (1985: 2) mengatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.

Penguasaan kosakata menjadi komponen penting dalam keterampilan berbahasa. Semakin tinggi kuantitas dan kualitas kosakata maka akan semakin baik pula keterampilan berbahasa seseorang. Kosakata adalah dasar bagaimana peserta didik mampu berbicara, menyimak, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan baik. Pemakaian kata merupakan hal penting dalam berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata seseorang sangat menentukan keberhasilannya dalam menulis. Penguasaan kosakata adalah suatu hal yang mutlak diperlukan oleh setiap pemakai bahasa.

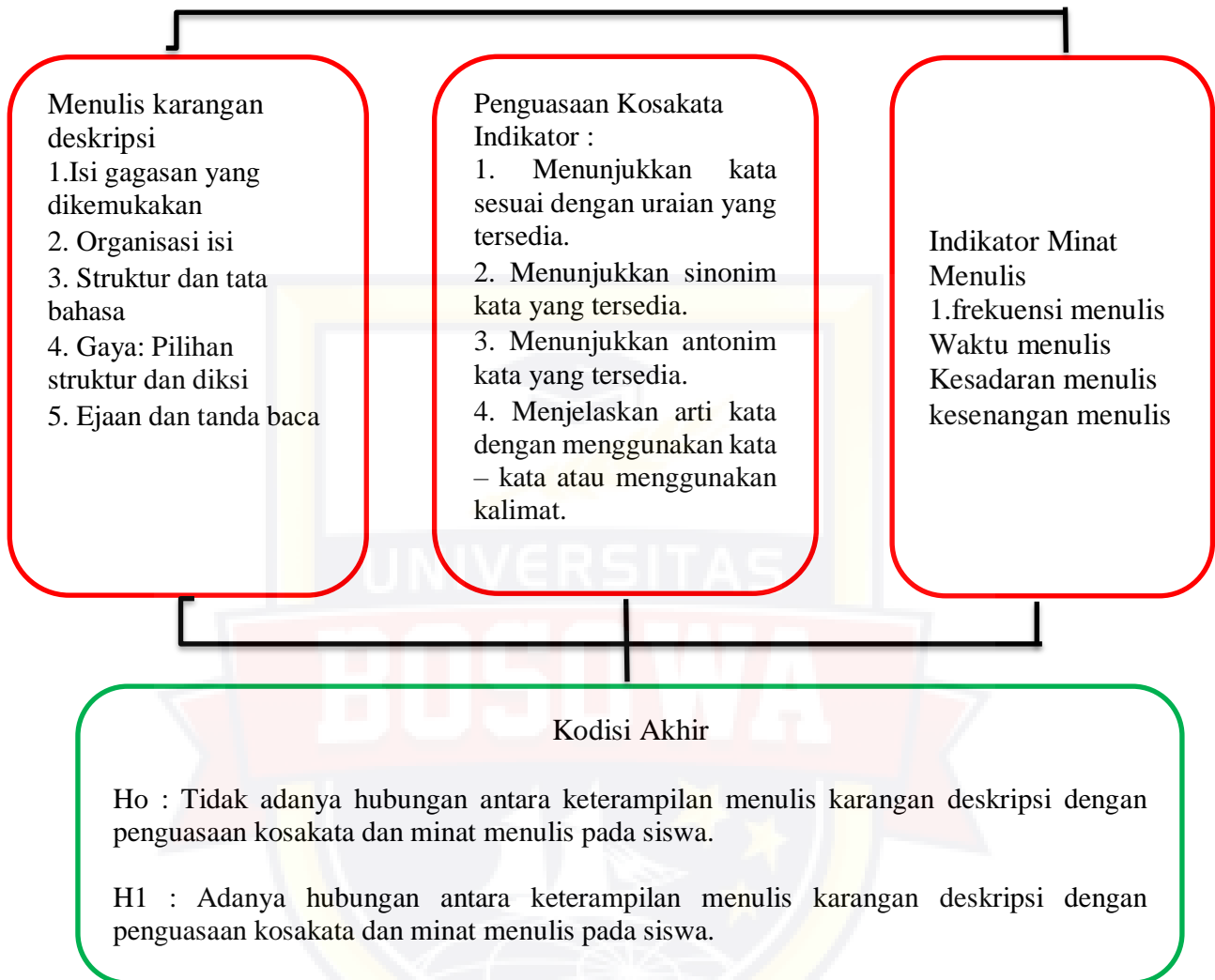
Faktor lain yang diduga mempengaruhi kemampuan menulis adalah minat. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar

terhadap sesuatu. Anak akan berkembang ke arah positif terhadap minat atau tidak berminat terhadap sesuatu. Dengan minat yang tinggi, suatu kegiatan akan memperoleh prestasi yang baik karena kegiatan yang dilakukannya akan selalu disertai dengan perhatian yang tinggi dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Minat yang besar akan mendorong seseorang untuk selalu berusaha sekuat tenaga dengan menggunakan berbagai fasilitas yang ada agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Penguasaan kosakata dan minat menulis akan mendorong siswa dalam aktivitas menulis. Saat siswa memiliki penguasaan kosakata yang tinggi dan minat menulis yang tinggi maka siswa akan lebih optimal dalam menulis. Dalam aktivitas menulis melibatkan penggunaan kata-kata, keterampilan, dan teknik-teknik dalam menulis. Semakin siswa memiliki penguasaan kosakata dan minat yang tinggi akan semakin tinggi juga keterampilan menulis khususnya pada menulis karangan bebas. Menulis karangan membutuhkan banyak kosakata untuk bisa dijadikan sebagai karangan yang mempunyai makna. Dari situlah dapat diprediksikan adanya hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dan minat menulis terhadap keterampilan menulis karangan bebas siswa. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Kondisi Awal :

Siswa merasa jenuh, malas, bosan dalam belajar Bahasa Indonesia. Siswa juga kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran, karena menganggap belajar Bahasa Indonesia tidak penting, Ada juga siswa yang sudah mendapatkan ide untuk menulis tetapi tidak dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan karena keterbatasannya dalam perbendaharaan kata.



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka dirumuskan menjadi 2 hipotesis yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare.
2. Ada hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan minat menulis siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare.



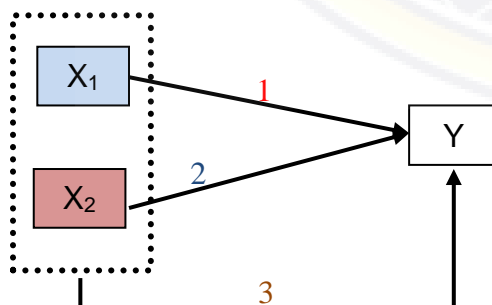
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Melalui studi korelasional penelitian dapat memperoleh informasi mengenai hubungan yang terjadi.

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Ketiga variabel tersebut adalah kemampuan menulis karangan bebas (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel-variabel bebasnya terdiri atas penguasaan kosakata (X_1) dan minat menulis (X_2). Secara skematis, model hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini diperlihatkan oleh gambar berikut ini.



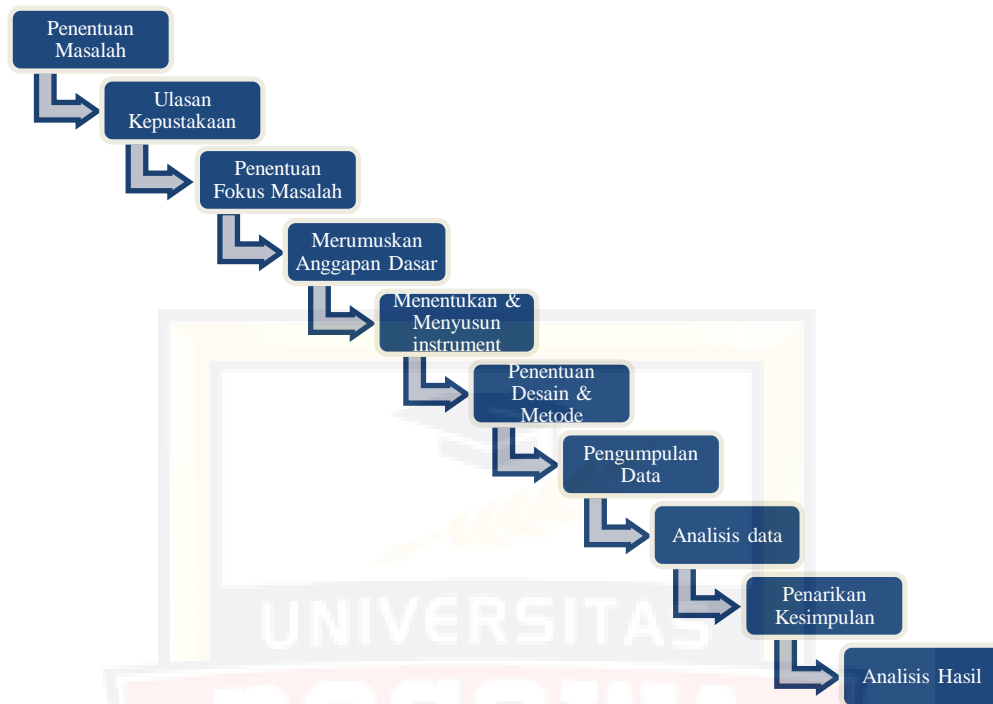
Keterangan:

1. Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan bebas.
2. Hubungan minat menulis dengan keterampilan menulis karangan bebas.
3. Hubungan penguasaan kosakata dan minat menulis secara bersama-sama dengan keterampilan menulis karangan bebas.

Gambar 3.1. Hubungan Antar variabel Penelitian

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian yang menitikberatkan pada kegiatan administratif, yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian (Arikunto, 2010). Prosedur penelitian ini secara skematis digambarkan pada gambar 3. Berdasarkan gambar 3, *langkah pertama* adalah memilih sebuah topik penelitian, dalam hal ini masalah penelitian harus jelas. Masalah yang ditemukan dalam di kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare yaitu rendahnya keterampilan menulis siswa. *Langkah kedua*, ulasan kepustakaan, dalam proses penelitian, pengetahuan yang diperoleh dari kepustakaan yang relevan dengan topik sangat penting karena dapat memberikan latar belakang informasi, memberikan arahan terhadap pendekatan teoretis yang sesuai guna menghindari terjadinya duplikasi penelitian. *Langkah ketiga*, menyangkut penentuan fokus masalah penelitian. Fokus masalah tersebut dirumuskan secara formal dalam bentuk pertanyaan, hipotesis, dan definisi operasional variable yang sehingga memungkinkan diuji secara empiris.



Gambar 3.2. Bagan Prosedur Penelitian

Langkah keempat, merumuskan anggapan dasar. Anggapan dasar merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penulis beranggapan bahwa penguasaan kosakata, minat menulis dan keterampilan menulis karangan setiap siswa berbeda-beda atau tidak seragam. Jika ketiga variabel tersebut seragam, bukanlah variabel yang perlu diteliti.

Langkah kelima, penentuan desain dan metode. Pada langkah ini peneliti memutuskan untuk memilih alat yang digunakan untuk mengumpulkan data survei, observasional, dan penggunaan sumber yang tersedia. *Langkah keenam* menentukan dan menyusun instrument. Instrumen pada penelitian ini adalah angket minat menulis siswa dan tes penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan. *Langkah*

ketujuh pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data peneliti harus memastikan bahwa kelompok-kelompok subjek dalam populasi telah terwakili secara representative.

Langkah kedelapan analisis data. Bila data penelitian telah terkumpul maka selanjutnya adalah mengumpulkan fakta-fakta kedalam bentuk yang teratur, menjelaskan kecenderungan dan hubungan serta mentabulasi informasi sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis dan interpretasi secara akurat. *Langkah kesembilan* penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan deskripsi singkat tentang penelitian yang menyangkut temuan. Pada tahap ini peneliti berusaha menghubungkan kesimpulan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. *Langkah kesepuluh* analisis hasil, pada tahap ini menyusun informasi secara sistematis dan menafsirkan penemuan, Berdasarkan hasil langkah ini, analisis data, teori yang dikemukakan dalam rumusan masalah dapat diperkuat, dibuktikan, ditolak, atau dimodifikasi.

C. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare. Peneliti menetapkan bahwa siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare dijadikan responden dengan alasan siswa kelas V sudah dapat berpikir secara nalar dan dipandang sebagai satu kesatuan populasi karena adanya kesamaan-kesamaan bahwa seluruh siswa telah melalui tingkat kelas yang sama dan menerima jenis-jenis pelajaran dan materi pelajaran yang sama pula pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 73 Parepare Jl. Jl. Laupe, Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare pada siswa kelas V semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2023.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Mei sampai Juli 2023.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di UPTD SD Negeri 73 Parepare.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Rumus yang digunakan adalah:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Maka dalam penelitian ini penentuan sampel, yaitu sejumlah 15% dari jumlah populasi. Sugiyono (2019) mengemukakan teknik sampling merupakan teknik

pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* agar lebih representatif. Menurut Arikunto (2010) teknik sampel proporsi ini dengan pengambilan subjek setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah, karena banyaknya subjek setiap wilayah yang tidak sama. Menurut Riduwan (2015) pengambilan sampel secara proporsional menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

- ni = Jumlah sampel menurut stratum
- n = Jumlah sampel seluruhnya
- Ni = Jumlah populasi menurut stratum
- N = jumlah populasi seluruhnya

E. Devenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

keterampilan yang mendasari seseorang dalam menulis. mengasah keterampilan menulis deskripsi, secara tidak langsung mengasah keterampilan bernalar, menggambarkan objek dengan bahasa serta melukiskan dengan kata-kata

2. Penguasaan Kosakata

Kemampuan siswa untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa dengan tepat.

3. Minat Menulis

Suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan variabel penelitian ini, terdapat tiga jenis data yang dikumpulkan. Ketiga jenis data tersebut, yakni: (1) tes penguasaan kosakata, (2) angket minat menulis, (3) tes keterampilan menulis karangan bebas.

1. Tes

Menurut Arikunto (2010) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur siswa dan mengukur keberhasilan program pengajaran, yaitu untuk mendapatkan data tingkat penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi. Peneliti menyediakan 30 butir soal pengukuran penguasaan kosakata jenis tes subjektif, bentuk soal pertanyaan jawaban pendek sesuai indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk mengukur kemampuan menulis karangan bebas, peneliti menyediakan soal berbentuk tes esai yang jawabannya berupa unjuk kerja menyeluruh sesuai aspek yang dinilai dalam sebuah karangan.

2. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket pada umumnya digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta,

pendapat, pengetahuan, sikap, dan perilaku responden dalam suatu peristiwa. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mencari data tentang minat menulis (Sugiyono, 2019).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pernyataan atau pertanyaan di dalam angket sudah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang tersedia. Angket ini memiliki skala bertingkat (sesuai dengan skala Likert). Skala Likert di sini menuntut sejumlah item pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Dalam merespon item tersebut responden diminta untuk menunjukkan kesukaannya dengan cara memilih ranting kategori yang menentang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Untuk perskoran pernyataan positif dilakukan dengan memberi skor tinggi pada pilihan sangat setuju dan skor terendah pada pilihan sangat tidak setuju, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif (Hajar, 1999).

G. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan angket. Tes untuk mengukur variabel bebas dan angket untuk mengukur variabel terikat. Instrumen tes penguasaan kosakata adalah tes subjektif bentuk tes pertanyaan jawaban pendek sebanyak 30 butir. Skor dihitung dengan cara memberi nilai 1 untuk butir soal yang dijawab benar dan nilai 0 untuk butir soal yang dijawab salah. Penskoran tersebut harus memuat daftar berbagai alternatif jawaban pendek yang muncul dalam jawaban dan

masih tergolong benar. Instrument tes keterampilan menulis karangan bebas berupa tes subjektif bentuk tes esai yang jawabannya berupa unjuk kerja menyeluruh. Perhitungan skor disesuaikan dengan aspek yang dinilai dalam tes keterampilan menulis karangan bebas. Sedangkan instrumen tes minat menulis menggunakan angket berisikan aspek dan faktor yang memengaruhi minat menulis.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006: 168). Untuk mengetahui tingkat validitas, instrumen diuji menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% maka instrumen yang diujicobakan tersebut valid. Jika tidak, instrumen yang diujicobakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronback*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 3.1 Interpretasi Nilai r

| Nilai r_h | Interpretasi |
|---------------------------|----------------------------|
| $0,80 \leq r_h \leq 1,00$ | Reliabilitas sangat tinggi |

| | |
|---------------------------|----------------------------|
| $0,60 \leq r_h \leq 0,80$ | Reliabilitas tinggi |
| $0,40 \leq r_h \leq 0,60$ | Reliabilitas sedang |
| $0,20 \leq r_h \leq 0,40$ | Reliabilitas rendah |
| $0,00 \leq r_h \leq 0,20$ | Reliabilitas sangat rendah |

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini, mencakup analisis data secara deskriptif dan analisis data secara inferensial. Analisis data secara deskriptif, meliputi pendeskripsian tendensi sentral dan tendensi penyebaran, penyusunan distribusi frekuensi nilai dan histogramnya. Sementara itu, analisis data secara inferensial digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis, meliputi pengujian hipotesis I dan hipotesis II digunakan teknik korelasi sederhana, sedangkan pengujian hipotesis III digunakan teknik korelasi ganda. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan analisis data. Dua Langkah pokok yang diperlukan dalam analisis data penelitian ini yaitu

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis ini meliputi uji normalitas dan uji signifikansi atau linearitas. Metode uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variable independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 23. Konsep dasar dari uji *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasny) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dengan taraf signikansi yang sudah ditentukan. Menurut Ghazali (2016) dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variable independen lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing vatiabel independen lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdisdtribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Data dikatakan linear apabila harga F_{hitung} lebih kecil daripada harga F_{tabel} atau bisa ditulis ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada taraf kesalahan 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data Linear. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data tidak linear

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas akan terjadi apabila antara dua variabel bebas terjadi korelasi melebihi 0,800. Perhitungan uji multikolinieritas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* menggunakan SPSS 24.

2. Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis dalam penilaian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hubungan antara penguasaan kosakata (X1) dengan Keterampilan Menulis Karangan (Y)
- b. Hubungan antara minat menulis (X2) dengan keterampilan menulis karangan (Y)
- c. Hubungan antara Keterampilan menulis karangan deskriptif (Y) dengan penguasaan kosakata (X1) dan minat menulis (X2).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu bagaimana hubungan keterampilan menulis karangan dengan penguasaan kosakata dan minat menulis siswa kelas V UPT SD Negeri 73 Parepare.

Deskripsi data pada penelitian ini akan memaparkan masing-masing variabel, yaitu variabel keterampilan menulis karangan (Y) dengan variable penguasaan kosakata (X1) dan minat menulis (X2). Paparan data sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.44489578 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .159 |
| | Positive | .112 |
| | Negative | -.159 |
| Test Statistic | | .159 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .104 ^c |

Berdasarkan tabel 4.1 pengujian normalitas Kolmogorov-smirnov pada data nilai Asymp.Sig.= 0.104. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yaitu $0.104 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

| | | Collinearity Statistics | |
|---|---------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | penguasaan kosakata | .267 | 3.745 |
| | Minat Menulis | .267 | 3.745 |

a. Dependent Variable: kemampuan menulis karangan

Berdasarkan tabel 4.2 nilai tolerance adalah $0.267 > 0.1$ dan nilai VIF $3.745 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

a. Hubungan antara penguasaan kosakata (X1) dengan Keterampilan Menulis Karangan (Y)

Adapun data hasil uji disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Hasil uji linearitas garis regresi hubungan antara variable X1 dengan Variabel Y

| | | | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|------|
| Keterampilan menulis karangan * Penguasaan Kosakata | Between Groups | (Combined) | .000 |
| | | Linearity | .000 |
| | | Deviation from Linearity | .046 |
| | Within Groups | | |
| | Total | | |

Berdasarkan tabel analisis varians di atas, bagian “deviasi linier” menunjukkan hubungan antara penguasaan kosakakata dengan keterampilan menulis karangan. Diperoleh nilai Sig. 0.046. karena nilai signifikansi $0.046 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable X1 dengan variable Y

b. Hubungan antara minat menulis (X2) dengan keterampilan menulis karangan (Y)

Adapun hasil uji disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4. Tabel Hasil uji linearitas garis regresi hubungan antara variable X2 dengan Variabel Y

| | | | df | F | Sig. |
|---|----------------|-----------------------------|----|--------|------|
| keterampilan menulis karangan * Minat menulis | Between Groups | (Combined) | 16 | 7.129 | .004 |
| | | Linearity | 1 | 75.959 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 15 | 2.540 | .093 |
| | Within Groups | | 8 | | |
| | Total | | 24 | | |

Dalam tabel analisis varians di atas, bagian deviasi linier menunjukkan hubungan antara minat menulis dengan keterampilan menulis karangan. Siswa menghasilkan nilai $F = 2.540$, dan nilai signifikansinya $= 0.093$. Karena nilai signifikansi $= 0.093 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variable ini linier.

c. Hubungan antara Keterampilan menulis karangan deskriptif (Y) dengan penguasaan kosakata (X1) dan minat menulis (X2)

Adapun hasil uji disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil uji korelasi X1 dan X2 dengan Y

| Model Summary | | | | | | | | | |
|---------------|-------------------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|--|
| Model | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics | | | Sig. F Change | |
| | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | F Change | df1 | df2 | | |
| 1 | .878 ^a | .771 | 3.598 | .771 | 37.122 | 2 | 22 | .000 | |

a. Predictors: (Constant), minat menulis, Penguasaan kosakata

Hasil uji korelasi pada tabel 4.5 diperoleh hasil Sig.F Change 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $= 0.005$ ($0.000 < 0.005$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variable penguasaan kosakata dan minat menulis secara bersama-sama memiliki hubungan dengan keterampilan menulis karangan deskriptif. Selanjutnya pada tingkat koefisien korelasi (R) sebesar 0.878 artinya derajat hubungan antara variable penguasaan kosakata dan minat menulis dengan keterampilan menulis karangan berada pada kategori korelasi sempurna.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di lapangan yang ditemukan sesuai dengan teori yang digunakan terdapat hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata, hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan minat menulis, dan hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata dan minat menulis. Sebelum dilakukan pengujian antara variabel keterampilan menulis karangan deskripsi, penguasaan kosakata dengan minat menulis peneliti melakukan uji normalitas dan uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis tersebut menyatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan tabel pengujian normalitas *Kolmogorov-smirnov* pada data nilai *Asymp.Sig.* = 0.104. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yaitu $0.104 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel uji multikolinearitas dengan menggunakan *SPSS* maka diperoleh *tolerance* adalah $0.267 > 0.1$ dan nilai *VIF* $3.745 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan bentuk tulisan yang digunakan untuk menuangkan ide/gagasan seseorang, sedangkan kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh siswa maka, semakin terampil pula siswa tersebut dalam berbahasa dan menulis.

Menurut Alexander, kosakata penting karena beberapa hal diantaranya: (a) pengetahuan mengenai arti suatu kata dapat mempermudah pemahaman, (b) bahasa adalah alat komunikasi, penguasaan kosakata akan meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, (c) seiring siswa meningkatkan kosakata mereka, kemampuan akademik, kepercayaan diri, dan kemampuan mereka akan meningkat (Krissandi, Widharyanto, and Dewi 2018).

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai Sig. 0.046. karena nilai signifikansi 0.046 > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable penguasaan kosakata dengan variable keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare.

Hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulia Adiningsih yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan dengan nilai 0.50, masuk ke dalam kategori sedang yang berada pada rentang 0.41 – 0.70. hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Tarigan yang berpendapat bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung dari kosakata yang dimilikinya (Pauji 2017) . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang menguasai kosakata maka seseorang tersebut akan terampil berbahasa (membaca, menyimak, menulis, dan berbicara).

Hasil penelitian lain dari SDN Gugus Nyi Ageng Serang terhadap siswa kelas empat, menunjukkan hasil penelitian bahwa kategori penguasaan kosakata siswa Tingkat IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang termasuk dalam kategori “cukup baik”, dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Berdasarkan uraian yang ada, mereka memiliki

kemampuan penilaian kosakata yang cukup baik, 2) Menampilkan sinonim kata, 3) Menampilkan antonim, dan 4) menentukan arti kata.

Kosakata dan kemampuan mental, jika ditelusuri lebih dalam akan terlihat adanya hubungan yang erat antara bahasa dan pikiran (Delvita Rahmi and Afrita 2020). Kenyataan menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi, bahasa digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran kepada orang lain. Hal ini berhubungan erat dengan keterampilan menulis siswa, karena menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran kedalam bentuk tulisan, yang membutuhkan penguasaan kosakata yang baik, agar dapat menuangkan ide dan gagasan yang menarik.

Rendahnya tingkat penguasaan kosakata menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa, karena akan sulit bagi mereka untuk memilih kata-kata yang cocok untuk mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki. Jika kosakata yang dimiliki oleh siswa meningkat, maka kemampuan menulis siswa akan meningkat. Dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata seseorang menentukan kemampuan menulisnya.

Sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan deskriptif, yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dan teori pengembangan. Semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, lebih mudah memilih kata yang tepat saat menulis karangan deskriptif, dan membuat struktur kalimat lebih koheren dan lengkap. Berdasarkan uraian tersebut,

maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata memiliki peranan penting dalam memperbaiki nilai keterampilan menulis karangan deskripsi.

2. Hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan minat menulis siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare

Minat merupakan salah satu dimensi dan aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar siswa termasuk dalam kegiatan menulis (Kemendikbudristek 2021). Jika minat menulis sudah tumbuh, maka kegemarannya dalam menulis karangan juga akan semakin bagus.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tertentu antara minat menulis dengan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Menurut data penelitian, respon yang mendapat nilai tinggi dalam tes minat menulis mendapat nilai tinggi dalam keterampilan menulis karangan deskriptif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat menulis siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis karangan deskriptif. Begitu pula sebaliknya, siswa dengan minat menulis yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskriptif karena siswa tersebut tidak tahu apa yang harus ditulis dan bagaimana menulisnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Dyah Adityanigrum yang menyatakan bahwa minat memiliki kontribusi yang sangat penting bagi peserta didik karena minat menjadi salah satu faktor motivasi pada peserta didik untuk menulis. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat menulis dengan kemampuan menulis teks argumentatif. Kaitannya dengan hasil penelitian ini

yaitu minat menulis dapat menentukan tingkat pencapaian dari keterampilan menulis deskripsi. Oleh karena itu, adanya hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa semakin baik minat menulis maka semakin baik pula keterampilan menulis deskripsi.

Oleh karena itu, menurut penelitian dan teori, terdapat hubungan positif antara minat menulis dengan keterampilan menulis karangan deskriptif. Minat menulis yang tinggi diwujudkan dalam kesediaan siswa untuk memperoleh bahan untuk menulis, kemudian membaca, memahami, dan memperoleh ide atau gagasan darinya, sehingga meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif.

3. Hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata dan minat menulis siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare

Uji hipotesis ketiga dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 diperoleh koefisien korelasi ganda antara penguasaan kosakata dan minat menulis terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif 0,878. Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas Sig. 0,000. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata (X1) dan minat menulis (X2) kepada keterampilan menulis karangan deskriptif (Y) sebesar 0.878, artinya nilai keterampilan menulis karangan deskriptif (Y) dipengaruhi oleh penguasaan kosakata (X1) dan minat menulis (X2) berada pada derajat korelasi sempurna.

Penguasaan kosakata memegang peranan penting dalam keterampilan menulis, karena terjadi proses penyaluran ide kepada pembaca. Adanya hubungan yang positif bermakna bahwa tingginya tingkat penguasaan kosakata, maka tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi juga tinggi. Hal ini relevan dengan hasil penelitian

Kusmaita yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi(Kusmaita 2019). Selain itu penguasaan kosakata memiliki hubungan dengan kemampuan menulis cerpen(Suryadi and Milawasri 2018).

Minat memiliki kontribusi yang sangat penting bagi siswa karena minat menjadi salah satu faktor motivasi pada siswa untuk menulis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan jika hubungan yang positif dan signifikan antara minat menulis dengan kemampuan menulis teks argumentatif. Hubungannya dengan hasil penelitian ini adalah minat menulis dapat menentukan tingkat pencapaian dari keterampilan menulis karangan deskripsi. Oleh sebab itu, adanya hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa semakin baik minat menulis maka semakin baik keterampilan menulis karangan deskripsi.

Penguasaan kosakata dan minat menulis merupakan suatu syarat untuk dapat terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan pembahasan dan penelitian sebelumnya terkait judul peneliti, dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan keterampilan menulis karangan deskriptif penguasaan kosakata dan minat menulis harus ditingkatkan. Dengan penguasaan kosakata dan minat menulis yang baik, siswa akan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang linear antara variable penguasaan kosakata dengan variable keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Ini berarti bahwa penguasaan kosakata memiliki peranan penting dalam memperbaiki nilai keterampilan menulis karangan deskripsi.
3. Minat menulis berkorelasi positif dengan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Menurut data penelitian, respon yang mendapat nilai tinggi dalam tes minat menulis mendapat nilai tinggi dalam keterampilan menulis karangan deskriptif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat menulis siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis karangan deskriptif.
4. Penguasaan kosakata dan minat menulis secara bersama-sama mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Dengan kata lain, jika siswa memiliki kosakata yang baik dan memiliki minat menulis yang tinggi, mereka akan lebih baik dalam menulis karangan deskriptif, begitu pula sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan didukung adanya kenyataan di lapangan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya selalu meningkatkan penguasaan kosakata dengan banyak menulis
2. Guru dan orang tua hendaknya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat menulis siswa
3. Sekolah hendaknya mengadakan perlombaan atau pameran kegiatan yang berhubungan dengan menulis karangan deskriptif

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Agnes. 2017. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium.
- Adityaningrum, D, St Y Slamet, and T Budiharto. 2021. “Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Minat Menulis Dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.” *Pendidikan dasar* 9(1): 14–19.
- Akhadiyah, Sabarti. 2011. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Antara, Hubungan et al. 2022. “Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sukowinangun 1 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022.”
- Anugrawati, A.R. 2020. “Cohesion and Coherence of Paragraphs in PKN Textbook Learning Materials for Grade VII at SMP / MTs.” : 1–16.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badruzaman, Dudi. 2019. “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 591–600.
- Carin, A.A., R.B Sund, and Bhriгу K Lahkar. 2018. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SD Inptes Onekore 6 Kecamatan Ende Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Journal of Controlled Release* 11(2): 430–39.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chandra, Andy, and Ariht Angin. 2017. “Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa Smp N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat.” *Jurnal Phsycomutiara* 1(1): 1–14. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/129/147>.
- Darmawati. 2021. “Analisis Kohesi Dan Koherensi Karangan Mahasiswa Informatika Kelas 1D Universitas Cokroaminoto Palopo.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7(1): 295–306.

- Delvita Rahmi, Wiga, and Afnita. 2020. "Hubungan Antara Penguasaan Kosa Kata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Vii Smpn 1 Lembah Gumanti." *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 13(1): 21–26. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/300/256>.
- Dewi, Trie Utari, and Syarif Hidayatullah. 2018. "Pengaruh Wawasan Sosok Buya Hamka Dan Minat Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen." In *Prosiding Seminar Nasional*,.
- Djiwandono, Soernadi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa. Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
———. 2005. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Guru, Istikomah et al. 2022. "Penerapan Metode Pembelajaran Imajinatif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengarang Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II SD Negeri 005 Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2022." IX(6): 480–89.
- Hajar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herung, Andre Gunawan, Donal M Ratu, and Intama J Polii. 2022. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Citizen Prosedur." *KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni* 2(4): 1290.
- Hurlock, E.B. 2017. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 5th ed. Jakarta: Erlangga.
- Kasno. 2014. *Kamus Sebagai Rujukan Dan Pengajaran Kosakata*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kemendikbudristek. 2021. "Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran." *Kajian Akademik*: 130. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Kajian_Pemulihan.pdf.

- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krissandi, Apri, Widharyanto, and Rishe Purnama Dewi Dewi. 2018. *Media Maxima Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD: Pendekatan Dan Teknis*.
- Kusmaita, Kusmaita. 2019. "Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bengkulu." *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(2): 114–21. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa/article/download/9921/5028>.
- Lucas, Darrell Blaine, and Steuart Henderson Britt. 2011. *Advertising Psychologi and Research*. New York: Literary Licensing.
- Martha, Nila, and Yehonala Situmorang. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions." *Journal of Education Action Research* 2(2): 166. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>.
- Nasution, Noehi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. 2016. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1): 128.
- Pauji, Miptah. 2017. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berpidato (Siswa Kelas X Smk Al-Huda Turalak)." *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(2): 268.
- Purwanto, Ngalim, and Djeniah Alim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra.
- Richards, Jack C, and W. A. Renandya. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Roycha, Nadya, and Hendratno. 2023. "Pengembangan Media Big Book Untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 11(vol 11 no 4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53268>.
- Sabani, Fatmaridha. 2019. "Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar

(6 - 7 Tahun).” *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8(2): 89–100.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>.

Semi, M.A. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Sitti Hasnidar, Sitti Hasnidar. 2019. “Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Serambi Ilmu* 20(1): 97.

Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta.

Solehah, Nisa Nabilatus, Heri Hadi Saputra, and Heri Setiwan. 2022. “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(1): 229–35.

Sugiyono. 2019a. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

———. 2019b. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdibud.

Suryadi, Edi, and F.A. Milawasri. 2018. “Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Mahasiswakip Universitas Tridianti Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.” *Jurnal Bindo Sastra* 2(2): 232.
<https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1263/1084>.

Suryaman, Maman. 2013. *Modul 1: Menulis Tata Bahasa Idiom*. Yogyakarta: UNY Press.

Susanti, Desy. 2019. “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kecamatan Kampa.” 2: 89.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

———. 2015a. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

———. 2015b. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

Yanti, Fitri, and Salwa Hayati. 2022. “Kepramukaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Increasing Students ’ Interests in Participating Scouting Activities

Through Group Guidance Service.” 8(April).



LAMPIRAN



Lampiran Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : UPTD SD negeri 73 Parepare
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

3. mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- 4.1.1 Mampu menyusun kerangka karangan.
- 4.1.2 Mampu mengembangkan kerangka karangan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan langkah – langkah dalam membuat kerangka karangan.
 2. Menyusun kerangka karangan dari teks bacaan yang di dengar.
 3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mengurutkan kalimat acak yang disusun menjadi karangan yang runtut.
 4. Mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan yang utuh.
- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, kerja sama, rasa ingin tahu , mandiri dan tanggung jawab.

E. Materi Ajar

Penulisan karangan.

Langkah – langkah dalam menyusun kerangka karangan.

F. Metode Pembelajaran

Tanya jawab

Diskusi kelompok

Pemberian Tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

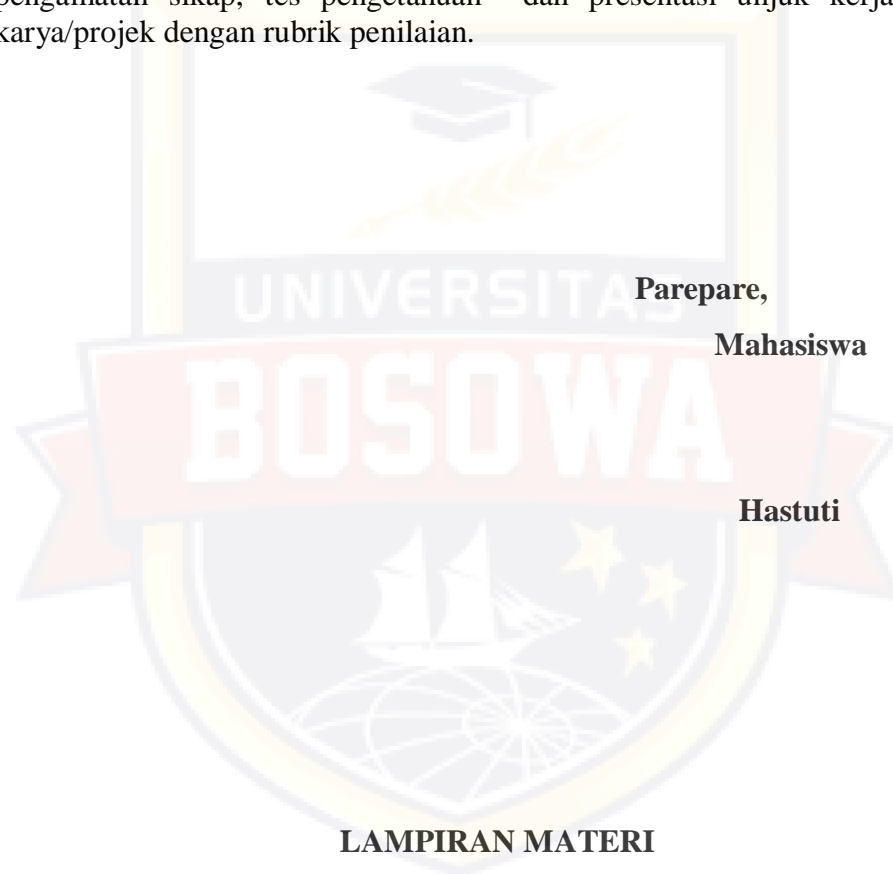
| kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------------|---|-----------------|
| Kegiatan Awal | <ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka, presensi, dan doa. • Menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. (disiplin) • Guru menanyakan pada siswa : “ Siapa yang pernah menulis sebuah karangan?” (Apersepsi) (eksplorasi) • Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (eksplorasi) / (rasa ingin tahu) Siapa yang tahu langkah – langkah dalam menyusun kerangka karangan? • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | 10 Menit |
| Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bertanya jawab mengenai langkah – langkah menyusun kerangka karangan. (eksplorasi) / (rasa ingin tahu,kerjasama) • Guru menyajikan sebuah karangan yang berjudul “ Perawatan Akibat Thypus ”. (konfirmasi) | 50 Menit |

| | | |
|--------------------------------|---|----------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan karangan yang dibacakan guru. (elaborasi) / (disiplin, tanggung jawab) • Siswa menyusun kerangka karangan dari teks bacaan yang didengar. (elaborasi) / (mandiri, rasa ingin tahu) • Guru membagikan karangan yang masih diacak kalimatnya pada setiap kelompok. • Siswa menyusun kalimat acak menjadi karangan yang utuh dan runtut dalam kegiatan kerja kelompok. (elaborasi) / (rasa ingin tahu. Kerjasama) • Siswa membacakan hasil kerja kelompok. (elaborasi) / (disiplin, mandiri, tanggung jawab) • Siswa menyusun kerangka karangan kemudian mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh.(elaborasi) / (disiplin, tanggung jawab) • Guru melakukan umpan balik positif , meluruskan kesalahpahaman (konfirmasi) • Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari (konfirmasi) / (tanggung jawab, kerjasama) | |
| <p>Kegiatan Penutup</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru menyimpulkan cara menyusun kerangka karangan dan | 10 Menit |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi dan salam penutup | |
|--|--|--|

▪ **PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



LAMPIRAN MATERI

A. Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

B. Kerangka Karangan

Hasil rangkaian (susunan) kerangka karangan adalah rencana kerja, yang memuat garis besar suatu karangan. Manfaat dari suatu kerangka karangan adalah: a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur. b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting. c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa. d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

C. Langkah – langkah dalam membuat kerangka karangan.

- Pilihlah tema yang menarik dari berbagai peristiwa yang kamu alami.
- Tentukan beberapa topik. Topik merupakan rincian dari tema yang dipilih. Dari tema yang dipilih dapat ditentukan beberapa topik. Topik jangan terlalu luas agar mudah untuk dikembangkan.
- Meneliti hubungan antara tema dan topik – topik yang telah ditulis.
- Menentukan judul yang sesuai.

D. Langkah-langkah Menulis Karangan

a. Menentukan tema.

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah kesehatan, pariwisata, kesenian, religi, kesedihan, cinta, kasih sayang. Dalam hal tertentu, tema sering disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita.

b. Membuat kerangka karangan.

Membuat kerangka karangan adalah membuat garis besar karangan yang akan ditulis.

c. Menentukan judul.

d.Mengembangkan paragraf kerangka karangan.

Teks karangan

Perawatan Akibat Typhus

Waktu duduk di kelas tiga, aku pernah dirawat di rumah sakit selama seminggu. Aku dirawat karena sakit gejala *Typhus*. Itu kali pertama aku sakit *Typhus* dan dirawat di rumah sakit.

Saat pertama sakit, aku hanya merasakan suhu badanku naik dan perutku terasa perih. Saat itu juga, aku juga merasa lidahku terasa pahit. Keesokan harinya, ayahku membawaku periksa ke dokter. Setelah dokter memeriksa, ia menyimpulkan bahwa aku menderita gejala *Typhus*. Karena itu, aku harus dirawat dengan intensif. Dokter menyarankan supaya aku mendapat rawat inap. Saat itu juga ayahku memutuskan agar aku mendapat perawatan intensif.

Aku dirawat di ruangan khusus. Selama masa perawatan, aku harus menjaga pola makan dan istirahat yang cukup. Pantangan yang harus dilakukan selama perawatan adalah menghindari makanan yang terlalu keras, pedas, asam dan asin, serta tidak boleh banyak bergerak.

Teman-temanku mulai menjengukku sejak hari pertama. Mereka semua mendoakanku agar cepat sembuh. Setelah seminggu dirawat di rumah sakit, akhirnya aku diperbolehkan pulang. Dalam masa pemulihan setelah sakit, aku harus menjaga kesehatan dan pola makan. Agar kondisi kesehatanku terjaga, aku dianjurkan untuk makan bergizi dan rajin berolahraga.

Gara – Gara Handphone

Pagi itu semua siswa kelas V sudah masuk kelas. Jam pelajaran pertama ada ulangan Matematika. Sebelum ulangan dimulai, Pak Burhan menyampaikan tata tertib. Salah satunya tidak diperbolehkan mengaktifkan *handphone*. Kemudian Pak Burhan segera membagikan soal ulangan. Para siswa pun segera mengerjakannya dengan tenang. Suasana kelas terasa hening. Pak Burhan memang terkenal guru yang sangat disiplin.

Satu jam telah berlalu. Murid – murid masih tampak sibuk mengerjakan soal ulangan. Pak Burhan tampak mondar – mandir mengamati siswa. Di tengah –tengah keheningan, tiba – tiba terdengar suara dering *handphone* cukup keras. Semua siswa pun terperanjat. Suara *handphone* terdengar jelas dari tempat duduk Arul. Pak Burhan pun mendekati Arul. Tanpa banyak bicara Pak Burhan meminta hasil ulangan Arul dan menyuruhnya keluar. Padahal Arul belum selesai mengerjakannya. Itulah akibat yang diterima Arul karena tidak mematuhi tata tertib.

INSTRUMENT KETERAMPILAN MENULIS MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Nama :

NISN :

- A. Tulislah kerangka karangan berdasarkan pengalaman yang pernah kalian lakukan kemudian tentukan judul yang tepat!

- B. Kembangkanlah kerangka karangan yang telah kalian buat dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan ejaan yang benar!

Kunci Jawaban

A. 1. Kebijakan guru.

B. 1. Kebijakan guru.



**PEDOMAN PENSKORAN KETERAMPILAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN BEBAS**

| No | Aspek Yang Dinilai | Indikator | skor |
|----|--------------------|----------------------------------|------|
| 1 | Kerangka Karangan | Kepaduan antar kerangka karangan | 15 |
| | | Penggunaan kalimat yang efektif | 10 |
| | | Penggunaan kalimat yang efektif | 5 |

| | | | |
|---|--------------|---|----|
| 2 | Isi Karangan | Kesesuaian isi dengan kerangka karangan | 25 |
| | | Penggunaan pilihan kata yang tepat | 20 |
| | | Penggunaan EYD | 15 |
| | | Penulisan struktur paragraph | 10 |
| | Jumlah | 100 | |

INSTRUMENT PENGUASAAN KOSAKATA

Nama :

NISN :

Lengkapi kalimat berikut ini dengan menggunakan kosakata dari daftar dibawah!

1. Bhineka Tunggal Ika bermakna berbeda-beda tetapi tetap _____ jua.
2. Hidup rukun dapat memperkuat _____ dan kesatuan bangsa.
3. Garuda Pancasila adalah _____ Negara Republik Indonesia.
4. Iklan adalah pemberitahuan mengenai suatu barang dan _____ kepada masyarakat umum.

5. Zat _____ merupakan zat yang terdiri atas beberapa jenis materi.
6. _____ merupakan campuran zat penyusunnya tercampur sempurna.
7. Senyawa adalah zat tunggal yang terbentuk dari beberapa _____.
8. Indonesia merupakan negara kepulauan _____ di dunia.
9. Proses membuat buku saat seorang _____ cerita menuliskan idenya.
10. Kegiatan _____ adalah kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
11. Naskah cerita akan diperiksa dan diperbaiki terlebih dahulu oleh _____.
12. Setelah selesai dibuat maka _____ cerita akan segera dikirim ke _____.
13. Cerita akan dibuatkan gambar oleh _____.
14. _____ adalah penyaluran atau penyampaian barang-barang dan jasa ke konsumen.
15. Setelah cerita dilengkapi dengan gambar maka _____ akan membukukan cerita tersebut.
16. Buku yang sudah jadi akan dikirim ke _____ untuk diperbanyak.
17. Indonesia dikenal sebagai Negara _____ karena Indonesia memiliki kekayaan laut yang sangat melimpah.
18. _____ adalah kegiatan menghabiskan barang untuk memenuhi kebutuhan hidup.
19. _____ adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang, dari 1-2-3-4-5-6-7-1.
20. Tangga nada _____ adalah jenis tangga nada terdiri atas lima nada
21. Buku yang diperbanyak siap dikirim ke berbagai _____ di seluruh Indonesia.
22. Kalian dapat membaca berbagai koleksi buku cerita saat berkunjung ke _____ di sekolah kalian.
23. Urutan tangga nada _____ yaitu: 1-2-3-5-6
24. _____ adalah wilayah datar yang memiliki ketinggian 0-200 meter.
25. _____ adalah peristiwa perubahan wujud benda cair menjadi benda gas.
26. Toleransi adalah sikap saling _____ dan menghargai suatu perbedaan.
27. Keragaman budaya menjadi ciri _____ tiap-tiap daerah
28. _____ adalah undangan yang mengatasnamakan sebuah instansi atau organisasi dan kedinasan.
29. _____ adalah peristiwa perubahan wujud benda padat menjadi benda cair.
30. Sistem _____ adalah menanam tanaman tertentu untuk diserahkan ke kolonial Belanda.

Menghormati
 Dataran rendah
 Slendro
 Pentatonis
 Tangga nada
 Komsumsi
 Distribusi
 Bahari
 Ekonomi
 Kepulauan
 Unsur

Tunggal
 Heterogen
 Khas
 Jasa
 Lambang
 Persatuan
 Perpustakaan
 Toko buku
 Percetakan
 Desain grafis
 Ilustrator

Naskah
 Penerbit
 Editor
 Satu
 Penulis
 Undangan Resmi
 Mencair
 Menguap
 Tanam Paksa



INSDTRUMENT ANGKET MINAT MENULIS

Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Petunjuk

3. Berilah tanda () pada salah satu pilihan yang kamu anggap keadaanmu yang sebenarnya.
4. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilai pekajaran kamu di sekolah

Keterangan

- 4 : Sangat Suka
 3 : Suka
 2 : Kurang Suka
 1 : Tidak Suka

| No | Petsanyaan | 4 | 3 | 2 | 1 |
|----|--|---|---|---|---|
| 1 | Saya mengisi waktu luang dengan menulis | | | | |
| 2 | Jika tidak ada PR dari guru | | | | |
| 3 | Saya menyelesaikan tugas tepat waktu | | | | |
| 4 | Saya menyelesaikan tugas dengan lengkap dan sempurna | | | | |
| 5 | Saya berusaha mengerjakan semampu saya tugas yang diberikan guru | | | | |
| 6 | Saya terkadang tidak selesai dalam mengerjakan tugas dari guru | | | | |
| 7 | Pada saat menulis diganggu teman | | | | |
| 8 | Kondisi tenang Ketika sedang menulis | | | | |
| 9 | Jika diminta teman membantu kesulitannya dalam menulis | | | | |
| 10 | Saya mengerjakan tugas menulis dalam waktu yang singkat | | | | |
| 11 | Saya menulis dalam kondisi apapun | | | | |
| 12 | Say menuangkan ide dengan cepat melalui tulisan | | | | |
| 13 | Saya tidak mudah goyah Ketika memilih suatu tema untuk menulis | | | | |
| 14 | Saya mempertahankan pendapat memalui menulis | | | | |
| 15 | Saya memberikan pendapat tentang tulisan teman lain | | | | |
| 16 | Saya menulis apapun yang ada dalam pikiran | | | | |
| 17 | Tuisan saya dimuat di surat kabar | | | | |
| 18 | Saya menulis untuk mencurahkan perasaan | | | | |
| 19 | Menulis membuat saya merasa tenang | | | | |
| 20 | Saya menulis sesuatu yang bermanfaat untuk ornag lain | | | | |



Lampiran data hasil penelitian

- a. Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif

| No | Nama Siswa | Indikator Soal | | | | | | | Skor | Nilai |
|----|------------|----------------|----------|---------|----------|----------|----------|----------|------|-------|
| | | 1 | | | 2 | | | | | |
| | | a (0-15) | b (0-10) | c (0-5) | a (0-25) | b (0-20) | c (0-15) | d (0-10) | | |
| 1 | MFA | 10 | 7 | 3 | 20 | 15 | 10 | 7 | 72 | 72 |
| 2 | MAR | 10 | 10 | 5 | 15 | 10 | 15 | 10 | 75 | 75 |
| 3 | MRR | 10 | 7 | 5 | 15 | 20 | 10 | 10 | 77 | 77 |
| 4 | MA | 15 | 10 | 5 | 15 | 10 | 10 | 10 | 75 | 75 |
| 5 | MFFF | 10 | 7 | 3 | 10 | 20 | 15 | 10 | 75 | 75 |
| 6 | MR | 10 | 7 | 5 | 10 | 20 | 15 | 10 | 77 | 77 |
| 7 | MNA | 10 | 10 | 5 | 10 | 15 | 15 | 10 | 75 | 75 |
| 8 | MAK | 15 | 10 | 5 | 20 | 20 | 15 | 10 | 95 | 95 |
| 9 | MJ | 10 | 10 | 5 | 25 | 20 | 10 | 10 | 90 | 90 |
| 10 | MKF | 15 | 10 | 5 | 20 | 10 | 15 | 10 | 85 | 85 |
| 11 | NAP | 10 | 10 | 5 | 15 | 20 | 15 | 10 | 85 | 85 |
| 12 | NKP | 15 | 10 | 5 | 15 | 15 | 15 | 10 | 85 | 85 |
| 13 | MW | 15 | 7 | 5 | 20 | 20 | 15 | 10 | 92 | 92 |
| 14 | AZK | 10 | 10 | 4 | 25 | 20 | 15 | 10 | 94 | 94 |
| 15 | KA | 15 | 10 | 4 | 20 | 20 | 15 | 10 | 94 | 94 |
| 16 | ZA | 15 | 7 | 5 | 20 | 20 | 15 | 10 | 92 | 92 |
| 17 | RW | 10 | 7 | 5 | 25 | 20 | 15 | 10 | 92 | 92 |
| 18 | NKR | 15 | 7 | 5 | 20 | 20 | 15 | 10 | 92 | 92 |
| 19 | FNR | 10 | 10 | 5 | 20 | 10 | 15 | 10 | 80 | 80 |
| 20 | AH | 15 | 7 | 5 | 15 | 20 | 15 | 10 | 87 | 87 |
| 21 | NAS | 15 | 10 | 4 | 15 | 20 | 15 | 10 | 89 | 89 |
| 22 | MIT | 15 | 7 | 5 | 15 | 20 | 15 | 10 | 87 | 87 |
| 23 | FA | 15 | 10 | 4 | 20 | 15 | 15 | 10 | 89 | 89 |
| 24 | APR | 15 | 7 | 4 | 20 | 20 | 10 | 10 | 86 | 86 |
| 25 | NM | 10 | 10 | 5 | 20 | 20 | 10 | 10 | 85 | 85 |
| | | Nilai Max | | | | | | | | |
| | | Nilai Min | | | | | | | | |
| | | rata-rata | | | | | | | | |

b. Penguasaan Kosakata

| No | Nama | Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total Nilai | Skor | | | |
|----|------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----------------|----------|----------|----------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | | | | |
| 1 | MFA | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | 73,33333 | |
| 2 | MAR | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | 76,66667 | |
| 3 | MRR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | 76,66667 | |
| 4 | MA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 23 | 76,66667 | | |
| 5 | MFFF | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 21 | 70 | | |
| 6 | MR | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 22 | 73,33333 | | |
| 7 | MNA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | 73,33333 | | |
| 8 | MAK | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 27 | 90 | | |
| 9 | MJ | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 28 | 93,33333 | | |
| 10 | MKF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 26 | 86,66667 | | |
| 11 | NAP | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 28 | 93,33333 | | |
| 12 | NKP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 28 | 93,33333 | | |
| 13 | MW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 27 | 90 | | |
| 14 | AZK | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 28 | 93,33333 | | |
| 15 | KA | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 28 | 93,33333 | | |
| 16 | ZA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 27 | 90 | | |
| 17 | RW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 27 | 90 | | |
| 18 | NKR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 28 | 93,33333 | | |
| 19 | FNR | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 26 | 86,66667 | | |
| 20 | AH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 25 | 83,33333 | | |
| 21 | NAS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 26 | 86,66667 | | |
| 22 | MIT | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 25 | 83,33333 | | | |
| 23 | FA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 26 | 86,66667 | | |
| 24 | APR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 26 | 86,66667 | | |
| 25 | NM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 26 | 86,66667 | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 28 | 93,33333 | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 21 | 70 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 25,52 | 85,06667 |

c. Minat Menulis

| No | Nama | Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total Nilai | Skor |
|----|------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | | |
| 1 | MFA | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 41 | 51,25 |
| 2 | MAR | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 59 | 73,75 |
| 3 | MRR | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 59 | 73,75 |
| 4 | MA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 | 75 |
| 5 | MFFF | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 | 76,25 |
| 6 | MR | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 60 | 75 |
| 7 | MNA | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 58 | 72,5 |
| 8 | MAK | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 71 | 88,75 |
| 9 | MJ | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 | 90 |
| 10 | MKF | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 | 96,25 |
| 11 | NAP | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 | 95 |
| 12 | NKP | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 78 | 97,5 |
| 13 | MW | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 75 | 93,75 |
| 14 | AZK | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 | 92,5 |
| 15 | KA | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 73 | 91,25 |
| 16 | ZA | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 | 90 |
| 17 | RW | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 | 92,5 |
| 18 | NKR | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 | 95 |
| 19 | FNR | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 70 | 87,5 |
| 20 | AH | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 67 | 83,75 |
| 21 | NAS | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 66 | 82,5 |
| 22 | MIT | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 70 | 87,5 |
| 23 | FA | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 70 | 87,5 |
| 24 | APR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 66 | 82,5 |
| 25 | NM | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 68 | 85 |
| | | MAX | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 78 | 97,5 |
| | | MIN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 41 | 51,25 |
| | | Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 67,72 | 84,65 |

Lampiran hasil uji spss

A. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Predicted Value | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------------|----------------------------|
| N | | 25 | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 85.0000000 | .0000000 |
| | Std. Deviation | 6.32845635 | 3.44489578 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .216 | .159 |
| | Positive | .137 | .112 |
| | Negative | -.216 | -.159 |
| Test Statistic | | .216 | .159 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .004 ^c | .104 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

B. Hasil Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|----------------------|--------|
| 1 | Minat Menulis, penguasaan kosakata ^b | . | Enter |

- a. Dependent Variable: kemampuan menulis karangan
 b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .878 ^a | .771 | .751 | 3.598 |

a. Predictors: (Constant), Minat Menulis, penguasaan kosakata

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 961.185 | 2 | 480.592 | 37.122 | .000 ^b |
| | Residual | 284.815 | 22 | 12.946 | | |
| | Total | 1246.000 | 24 | | | |

a. Dependent Variable: kemampuan menulis karangan

b. Predictors: (Constant), Minat Menulis, penguasaan kosakata

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 15.626 | 8.617 | | 1.814 | .083 |
| | penguasaan kosakata | .714 | .188 | .747 | 3.788 | .001 |
| | Minat Menulis | .102 | .135 | .149 | .756 | .458 |

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | penguasaan kosakata | .267 | 3.745 |
| | Minat Menulis | .267 | 3.745 |

a. Dependent Variable: kemampuan menulis karangan

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | (Constant) | Variance Proportions | |
|-------|-----------|------------|-----------------|------------|----------------------|---------------|
| | | | | | penguasaan kosakata | Minat Menulis |
| 1 | 1 | 2.991 | 1.000 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | .007 | 20.022 | .54 | .00 | .21 |
| | 3 | .001 | 47.867 | .46 | 1.00 | .79 |

a. Dependent Variable: kemampuan menulis karangan

C. Hasil Uji hubungan Variabel X1 dengan variable Y

Case Processing Summary

| | Included | | Excluded | | Total | |
|--|---|---------|----------|---------|-------|---------|
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| | Keterampilan menulis karangan * Penguasaan Kosakata | 25 | 100.0% | 0 | 0.0% | 25 |

Report

Keterampilan menulis karangan

| Penguasaan Kosakata | Mean | N | Std. Deviation |
|---------------------|-------|---|----------------|
| 70 | 75.00 | 1 | . |
| 73 | 74.67 | 3 | 2.517 |
| 77 | 75.67 | 3 | 1.155 |
| 83 | 87.00 | 2 | .000 |
| 87 | 85.67 | 6 | 3.327 |
| 90 | 92.75 | 4 | 1.500 |
| 93 | 90.00 | 6 | 4.147 |

| | | | |
|-------|-------|----|-------|
| Total | 85.00 | 25 | 7.205 |
|-------|-------|----|-------|

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df |
|-----------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|
| Keterampilan menulis | Between Groups | (Combined) | 1082.583 | 6 |
| karangan * Penguasaan | | Linearity | 953.787 | 1 |
| Kosakata | | Deviation from Linearity | 128.796 | 5 |
| | Within Groups | | 163.417 | 18 |
| | Total | | 1246.000 | 24 |

ANOVA Table

| | | | Mean Square | F |
|-----------------------|----------------|--------------------------|-------------|---------|
| Keterampilan menulis | Between Groups | (Combined) | 180.431 | 19.874 |
| karangan * Penguasaan | | Linearity | 953.787 | 105.058 |
| Kosakata | | Deviation from Linearity | 25.759 | 2.837 |
| | Within Groups | | 9.079 | |
| | Total | | | |

ANOVA Table

| | | | Sig. |
|---------------------------------|----------------|--------------------------|------|
| Keterampilan menulis karangan * | Between Groups | (Combined) | .000 |
| Penguasaan Kosakata | | Linearity | .000 |
| | | Deviation from Linearity | .046 |
| | Within Groups | | |
| | Total | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|-----------------------|------|-----------|------|-------------|
| Keterampilan menulis | .875 | .765 | .932 | .869 |
| karangan * Penguasaan | | | | |
| Kosakata | | | | |

D. Hasil Uji hubungan Variabel X2 dengan variable Y

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|---|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
| | Included | | Excluded | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| keterampilan menulis karangan * Minat menulis | 25 | 100.0% | 0 | 0.0% | 25 | 100.0% |

Report

keterampilan menulis karangan

| Minat menulis | Mean | N | Std. Deviation |
|---------------|-------|----|----------------|
| 51 | 72.00 | 1 | . |
| 73 | 75.00 | 1 | . |
| 74 | 76.00 | 2 | 1.414 |
| 75 | 76.00 | 2 | 1.414 |
| 76 | 75.00 | 1 | . |
| 83 | 87.50 | 2 | 2.121 |
| 84 | 87.00 | 1 | . |
| 85 | 85.00 | 1 | . |
| 88 | 85.33 | 3 | 4.726 |
| 89 | 95.00 | 1 | . |
| 90 | 91.00 | 2 | 1.414 |
| 91 | 94.00 | 1 | . |
| 93 | 93.00 | 2 | 1.414 |
| 94 | 92.00 | 1 | . |
| 95 | 88.50 | 2 | 4.950 |
| 96 | 85.00 | 1 | . |
| 98 | 85.00 | 1 | . |
| Total | 85.00 | 25 | 7.205 |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df |
|--------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|
| keterampilan menulis | Between Groups | (Combined) | 1164.333 | 16 |
| karangan * Minat menulis | | Linearity | 775.411 | 1 |
| | | Deviation from Linearity | 388.923 | 15 |
| | Within Groups | | 81.667 | 8 |
| | Total | | 1246.000 | 24 |

ANOVA Table

| | | | Mean Square | F |
|--------------------------|----------------|--------------------------|-------------|--------|
| keterampilan menulis | Between Groups | (Combined) | 72.771 | 7.129 |
| karangan * Minat menulis | | Linearity | 775.411 | 75.959 |
| | | Deviation from Linearity | 25.928 | 2.540 |
| | Within Groups | | 10.208 | |
| | Total | | | |

ANOVA Table

| | | | Sig. |
|---------------------------------|----------------|--------------------------|------|
| keterampilan menulis karangan * | Between Groups | (Combined) | .004 |
| Minat menulis | | Linearity | .000 |
| | | Deviation from Linearity | .093 |
| | Within Groups | | |
| | Total | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|--------------------------|------|-----------|------|-------------|
| keterampilan menulis | .789 | .622 | .967 | .934 |
| karangan * Minat menulis | | | | |

E. Hasil Uji korelasi variable X1 dan X2 dengan variable Y

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | minat menulis, Pengusaan kosakata ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: keterampilan menulis karangan

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|
| | | | | | R Square Change | F Change |
| 1 | .878 ^a | .771 | .751 | 3.598 | .771 | 37.122 |

Model Summary

| Model | Change Statistics | | Sig. F Change |
|-------|-------------------|-----|---------------|
| | df1 | df2 | |
| 1 | 2 | 22 | .000 |

a. Predictors: (Constant), minat menulis, Pengusaan kosakata

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 961.185 | 2 | 480.592 | 37.122 | .000 ^b |
| | Residual | 284.815 | 22 | 12.946 | | |
| | Total | 1246.000 | 24 | | | |

- a. Dependent Variable: keterampilan menulis karangan
 b. Predictors: (Constant), minat menulis, Pengusaan kosakata

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 15.626 | 8.617 | | 1.814 | .083 |
| | Pengusaan kosakata | .714 | .188 | .747 | 3.788 | .001 |
| | minat menulis | .102 | .135 | .149 | .756 | .458 |

- a. Dependent Variable: keterampilan menulis karangan



LAMPIRAN FOTO KEGIATAN





DUSUWA





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis Tesis ini bernama hastuti dilahirkan di Parepare, tanggal 1 April 19981. Lahir dari pasangan suami istri Bapak Toha dan Ibu Hj. Hasna yang merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Penulis tesis ini menyelesaikan Pendidikan Dasarnya di SD Negeri 15 Parepare, setelah itu melanjutkan ke SMP Negeri 10 Parepare dari tahun masuk 1993 dan lulus tahun 1996, Setelah lulus dari SMP Negeri 10 penulis tesis ini melanjutkan pendidikannya ke SMU negeri 2 Parepare dari mulai masuk 1996 dan lulus 1998, setelah lulus dari SMU Negeri 10 penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu masuk di Universitas Negeri Muhammadiyah (UMPAR) tahun 2002 dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2005. Penulis mengabdikan sebagai guru kelas di UPTD SD Negeri 73 Parepare sejak Tahun 2011 hingga saat ini. Sekarang penulis tengah menempuh pendidikan S2 di Universitas Bosowa Makassar dengan Program Studi Pendidikan Dasar.